

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN  
PERUSAHAAN YANG DELISTING DARI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) MENGGUNAKAN METODE  
ALTMAN Z-SCORE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH

MUHAMMAD ARIF RAMADHAN  
NIM. 16631077

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2021**

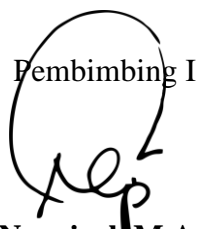
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama Muhammad Arif Ramadhan mahasiswa IAIN Curup yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan yang *Delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Menggunakan Metode Altman *Z-Score*” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih



**Noprizal, M.Ag**  
NIP. 19971105 200901 1 007

Curup, Juli 2021  
Pembimbing II



**Muhammad Abdul Ghoni, SE, M.Ak**  
NIP. 19930101 201801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email [fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com](mailto:fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 703 /In.34/FS/PP.00.9/09/2021

Nama : **Muhammad Arif Ramadhan**  
NIM : **16631077**  
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Perbankan Syariah**  
Judul : **Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan yang *Delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Menggunakan Metode Altman Z-Score**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 10 Agustus 2021**  
Pukul : **09.30-11.00 WIB**  
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah FSEI IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Busman Edyar, S. Ag., MA**  
NIP. 19750406 201101 1 002

Sekretaris,

**Fitmawati, M.E**  
NIP. 2014038902

Penguji I,

**Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM**  
NIP 19750219 200604 1 008

Penguji II,

**Mega Ilhamwati, MA**  
NIP 19890424 201903 1 011

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam**



**Dr. Yusufri, M.Ag**  
NIP 19709202 199803 1 007

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif Ramadhan

NIM : 16631077

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2021

- Penulis



**Muhammad Arif Ramadhan**  
**NIM. 16631077**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi-l-‘aalamiin*, rasa syukur terus terpatri kepada sang Maha yang terus mempercayakan kehidupan bumi kepada manusia yang alpa. Atas izin penguasa semesta dengan segala kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan yang *Delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Menggunakan Metode Altman Z-Score**”. Sebagai hamba yang hanya bisa menerka semoga shalawat terus terlayangkan kepada Rasulullah Saw beserta keluarga dan para sahabat. Ialah Muhammad SAW yang mana ucapannya adalah fatwa dan perbuatannya adalah tauladan terbaik untuk manusia, semoga kita mendapat syafaat beliau di hari akhir nanti.

Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai. Maka penulis melayangkan banyak terima kasih kepada seluruh alam dan seisinya yang terus membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui tulisan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa sayang penuh terima kasih secara khusus kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
2. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Dr. Yusefri, M.Ag
3. Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup, Khairul Umam Khudhori, M.E.I
4. Bapak M. Sholihin, M.S.I selaku pembimbing akademik yang terus percaya pada apa yang penulis lakoni
5. Bapak Noprizal, M.Ag selaku pembimbing 1 yang tidak lelah memberikan pengajaran sejak pertama kaki ini melangkah di IAIN Curup
6. Bapak Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak selaku pembimbing II yang terus mendorong penulis keluar dari keterbatasannya

7. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku penguji skripsi 1 dan Ibu Mega Ilhamiwati, MA selaku penguji skripsi II yang banyak memberikan masukan pada tulisan ini
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Kampus IAIN Curup yang tidak memandang warna, rasa, dan rupa untuk terus membimbing penulis melangkah pada dan menuju pasca program sarjana IAIN Curup
9. Staff di lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan segala tertib administrasinya
10. Keluargaku yang selalu menjadi *main support system*
11. Sahabatku Tria Zarkasih dengan segala perjalanan perjuangan
12. Keluarga keduku One Pes yang menjaikan perselisihan sebagai landasan persahabatan
13. Sahabatku Ari Sanjaya dan Mila Andriani dengan kerelaan untuk direpotkan
14. Dinda Fiola Ningrum yang percaya dengan apa yang penulis jalankan
15. Seluruh keluarga, teman, dan kenalan selama penulis berproses di kampus kecil penuh kisah ini.

Masih segar pada ingatan bagaimana diri ini mulai menyukai institusi, dimana hari-hari diisi dengan diskusi dan perjalanan pergi. Pada akhirnya penulis hanya dapat melemparkan maaf atas semua kegaduhan yang penulis beri.

Curup.      Agustus 2021



**Muhammad Arif Ramadhan**  
NIM. 16631077

## MOTTO

" لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا "

Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita

(At-Taubah : 40)

## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk diri yang tak kenal henti,

Entah kita perlu bangga atau kita harus waspada

Lima tahun kita jalani akankah punya arti?

Kita paham, perjalanan di masa ini bukan segalanya

Tapi sungguh terima kasih untuk terus percaya diri.

Teruntuk jiwa-jiwa yang terus berdo'a,

Terima kasih karena itu tak mudah

Jason Ranti bilang hidup adalah do'a yang panjang

Maka teruslah berdoa walau akan seragam.



## ABSTRAK

**Muhammad Arif Ramadhan (16631077) : “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Yang *Delisting* Dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Menggunakan Metode Altman *Z-Score*.”**

Permasalahan utama dari penelitian ini adalah tidak semua perusahaan mampu menjaga keseimbangan usahanya setelah melakukan pencatatan perusahaan di Pasar Modal Indonesia, sehingga tak sedikit perusahaan yang dibatalkan pencatatan efeknya atau *delisting*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 serta menilai ketepatan tindakan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam pembatalan pencatatan efek tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data berupa laporan keuangan PT Bara Jaya Internasional, PT Bank Mitraniaga, dan PT Sigmagold Inti Perkasa yang diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang *delisting* adalah metode Altman *Z-Score* modifikasi dengan rumus  $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ .

Hasil analisis menggunakan metode Altman *Z-Score* modifikasi menampakkan PT Bara Jaya Internasional berada pada potensi mengalami kebangkrutan yang besar dengan nilai *cut off* dibawah 1,1. Nilai *cut off* untuk PT Bank Mitraniaga dan PT Sigmagold Inti Perkasa berada pada posisi yang sehat yaitu diatas 2,6. Namun, kedua perusahaan tersebut menunjukkan penurunan kinerja keuangan yang signifikan. Dilihat dari aksi korporasi yang tidak menunjukkan peningkatan kinerja selama beberapa tahun terakhir maka Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah tepat melakukan pembatalan pencatatan efek ketiga perusahaan tersebut.

**Kata Kunci:** *Prediksi Kebangkrutan, Delisting, Altman Z-Score, BEI*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viiiix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah. ....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Hipotesis.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian. ....	9
G. Kajian Literatur.....	10
H. Definisi Operaional .....	14
I. Metode Penelitian .....	18
BAB II. TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR .....	23
A. Teori Prediki Kebangkrutan .....	23
B. Delisting .....	24

C. Model Altman <i>Z-Score</i> .....	25
BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	32
A. PT Bank Mitraniaga, Tbk .....	32
B. PT Bara Jaya Internasional, Tbk .....	36
C. PT Sigmagold Inti Perkasa, Tbk .....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....	44
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Analisis .....	59
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	62
BAB V. PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Aktivitas Pencatatan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019 .....	3
Tabel 1.2	Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang <i>Delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 .....	5
Tabel 3.1	Periodik Perubahan Nama Perusahaan .....	39
Tabel 4.1	Working Capital to Total Asset ( $X_1$ ) .....	46
Tabel 4.2	Penghitungan Working Capital .....	46
Tabel 4.3	Penghitungan Working Capital to Total Asset ( $X_1$ ) .....	47
Tabel 4.4	Retained Earning to Total Asset ( $X_2$ ) .....	49
Tabel 4.5	Data olahan $X_2$ (Retained Earning to Total Asset) .....	50
Tabel 4.6	Earning Before Interest and Tax to Total Asset ( $X_3$ ) .....	52
Tabel 4.7	Data olahan $X_3$ (Retained Earning to Total Asset) .....	53
Tabel 4.8	Book Value of Equity to Total Debt Ratio ( $X_4$ ) .....	55
Tabel 4.9	Data olahan $X_4$ (Book Value of Equity to Total Debt Ratio) ...	55
Tabel 4.10	Nilai Z Metode Altman Z-Score Modifikasi .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 4.1	Rasio $X_1$ PT Bank Mitraniaga Tbk .....	47
Gambar 4.2	Rasio $X_1$ PT Bara Jaya Internasional Tbk .....	48
Gambar 4.3	Rasio $X_1$ PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk .....	48
Gambar 4.4	Rasio $X_2$ PT Bank Mitraniaga Tbk .....	50
Gambar 4.5	Rasio $X_2$ PT Bara Jaya Internasional Tbk .....	51
Gambar 4.6	Rasio $X_2$ PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk .....	51
Gambar 4.7	Rasio $X_3$ PT Bank Mitraniaga Tbk .....	53
Gambar 4.8	Rasio $X_3$ PT Bara Jaya Internasional Tbk .....	53
Gambar 4.9	Rasio $X_3$ PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk .....	54
Gambar 4.10	Rasio $X_4$ PT Bank Mitraniaga Tbk .....	56
Gambar 4.11	Rasio $X_4$ PT Bara Jaya Internasional Tbk .....	56
Gambar 4.12	Rasio $X_4$ PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk .....	57
Gambar 4.13	Grafik Nilai Z PT Bank Mitraniaga Tbk .....	59
Gambar 4.14	Grafik Nilai Z PT Bara Jaya Internasional Tbk .....	59
Gambar 4.15	Grafik Nilai Z PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rangkuman angka variabel berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 .....	69
Lampiran 2	Perhitungan masing-masing rasio berdasarkan metode Altman <i>Z-Score</i> Modifikasi .....	71
Lampiran 3	Perhitungan nilai <i>Z-Score</i> Altman .....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan usaha pada era milenial saat ini menunjukkan persaingan yang sangat kompetitif antar pelaku usaha yang bergerak dibidang sejenis maupun lintas jenis. Ketatnya persaingan tersebut memacu perusahaan-perusahaan untuk menyediakan kebutuhan konsumen yang kompleks, hal tersebut dibuktikan dengan munculnya sistem transaksi daring atau lebih dikenal dengan ekonomi digital dalam berbagai sektor seperti Grab, GoTo, RedDoorz, dan banyak lagi.

Setiap perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan jasa dalam melakukan kegiatan bisnisnya memerlukan strategi yang mampu menempatkan perusahaan pada posisi terbaik, mampu bersaing serta terus berkembang dengan mengoptimalkan semua potensi sumber daya yang dimiliki.<sup>1</sup> Dalam melakukan penerapan strategi-strategi yang direncanakan, suatu perusahaan membutuhkan adanya persediaan modal atau tambahan dana untuk dapat merealisasikan strategi-strategi tersebut. Kebutuhan terhadap modal tersebut dapat diperoleh suatu perusahaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Satu dari berbagai macam alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah dengan pendanaan dalam bentuk saham (*equity*) dimana perusahaan mencatatkan sahamnya di pasar

---

<sup>1</sup> Wibowo Kuntjoroadi dan Nurul Safitri, "Analisis Strategi Bersaing dalam Persaingan Usaha Penerbangan Komersial," *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi* Vol 16, no. 1 (2009): 46.

modal agar dapat menjual sahamnya kepada masyarakat atau dikenal dengan istilah *listing* atau *go public*. Setelah melakukan *listing*, suatu perusahaan diharapkan dapat memberikan peluang jangka panjang seperti peningkatan dari segi kinerja perusahaan/manajemen, modal yang dimiliki, laba yang diperoleh, kinerja keuangan, dan kualitas.<sup>2</sup>

Bursa Efek Indonesia, dahulu Bursa Efek Surabaya mendefinisikan *company listing* sebagai aktivitas pencatatan seluruh modal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh perusahaan.<sup>3</sup> Perusahaan yang akan mencatatkan sahamnya di pasar modal akan melalui beberapa proses yang telah dijabarkan pada Panduan IPO (*Go Public*) oleh Bursa Efek Indonesia,<sup>4</sup> diantaranya:

1. Persiapan awal dan persiapan dokumen
2. Penyampaian permohonan perjanjian pendahuluan pencatatan saham ke Bursa Efek Indonesia
3. Penyampaian pernyataan pendaftaran ke OJK
4. Penawaran umum, pencatatan, dan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia

Pada tahun-tahun terakhir perjalanannya, pasar modal di Indonesia berkembang dengan sangat pesat, hal tersebut terlihat dari data statistik aktivitas pencatatan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek

---

<sup>2</sup> Fadil Arsyal dan Brady Rikumahu, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public Dengan Metode Du Pont System (Studi pada Perusahaan Kontruksi BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)," *E-Proceeding of Management* Vol 2, no. 2 (2015): 1207.

<sup>3</sup> Bursa Efek Surabaya, "Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A : Ketentuan Umum Pencatatan Efek," (2004), 1.

<sup>4</sup> Bursa Efek Indonesia, *Panduan Ipo (Go Public)*, 2015, 7.



Indonesia (BEI). Berikut tabel 1.1 yang menunjukkan jumlah peningkatan pencatatan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI):

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Aktivitas Pencatatan Perusahaan**  
**di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Listing</b>	<b>Delisting</b>	<b>Relisting</b>
2017	35	8	-
2018	55	4	1
2019	55	6	-

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menunjukkan aktivitas pencatatan maupun pembatalan pencatatan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang biasa disebut dengan *listing*, *delisting*, dan *relisting*. Tercatat sebanyak 668 perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 23 Desember 2019.<sup>5</sup>

Perusahaan yang *listing* akan berkesempatan menghimpun dana lebih besar dari masyarakat untuk mengoptimalkan kegiatan usahanya. Secara teoritis keputusan *listing* memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.<sup>6</sup> Peningkatan kinerja keuangan akan menjelaskan tentang kesehatan perusahaan yang akan menarik perhatian

<sup>5</sup> Syahrizal Sidik, "Catatan BEI 2019: 55 Emiten Anyar Listing di BEI," CNBC Indonesia, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191223120648-17-125182/catatan-bei-2019-55-emiten-anyar-listing-di-bei>.

<sup>6</sup> Gevri Naldo, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)," *UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2017, 6.

masyarakat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, begitupun sebaliknya. Direktur utama PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Alex J Sinaga menyatakan pada peringatan 20 tahun pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2 November 2015 “*bahwa dengan mencatatkan saham di BEI mempunyai manfaat yang besar bagi kinerja perseroan.*”<sup>7</sup>

Pada tabel 1.1 diatas dapat kita lihat selain peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan pencatatan efeknya di pasar modal juga terjadi pembatalan pencatatan efek pada beberapa perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan dalam peraturan nomor I-I tentang pembatalan pencatatan efek atau *delisting* dapat terjadi karena:<sup>8</sup>

1. Permohonan *delisting* saham yang diajukan oleh perusahaan tercatat yang bersangkutan
2. Dihapus pencatatan sahamnya oleh Bursa sesuai dengan ketentuan

Periode 2019 tercatat enam emiten yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya; PT. Bank Mitraniaga Tbk (NAGA), PT. Sekawan Inti Pratama Tbk (SIAP), PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP), PT. Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW), dan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI). Enam emiten yang *delisting* tersebut diatas berasal dari sektor usaha yang berbeda-beda, diantaranya; *Minning, Finance, Trade, Service, and Investmen, serta Management of Hotel, Restaurant, and Provision of Services to Tourist.*

---

<sup>7</sup> Bursa Efek Indonesia, “IPO Succes Story,” 2016, <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/23/ipo-success-story/>.

<sup>8</sup> Bursa Efek Jakarta, “Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Tentang Peraturan Nomor I-I Tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa” (idx.co.id, 2004), 5.

Bursa Efek Indonesia menyebutkan perusahaan dapat dibatalkan pencatatan efeknya apabila perusahaan mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat, baik secara finansial atau secara hukum.<sup>9</sup> Perusahaan yang *delisting* pada tahun 2019 jika dilihat dari kepatuhannya dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan**  
**Perusahaan yang *Delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019**

Nama Perusahaan	Laporan Keuangan Tahunan			
	2015	2016	2017	2018
PT. Bank Mitraniaga Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada
PT. Sekawan Inti Pratama Tbk	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
PT. Bara Jaya Internasional Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
PT. Grahamas Citrawisata Tbk	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada

Sumber: data diolah

Pada tabel 1.2 penulis menemukan fenomena kelalaian penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan oleh beberapa perusahaan tersebut. Hal tersebut membentuk hipotesa singkat dari alasan Bursa

---

<sup>9</sup> Bursa Efek Jakarta, 8.

Efek Indonesia (BEI) melakukan *delisting* kepada emiten-emiten tersebut, yaitu tidak disiplin mengunggah laporan keuangannya dalam beberapa periode.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.<sup>10</sup> Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan adalah manajer keuangan untuk mengamati kondisi perusahaan termasuk potensi kebangkrutan perusahaanya.

Dalam rangka mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan menggunakan tehnik-tehnik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta *output* yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui bagaimana kondisi dan perkembangan finansial perusahaan. Selain itu, juga melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui kelemahan dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Salah satu metode prediksi kebangkrutan yang sering digunakan adalah model Altman *Z-Score* oleh Altman. Metode Altman *Z-Score* merupakan salah satu metode diskriminan yang berasal dari Amerika dan sering dipakai untuk

---

<sup>10</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. oleh Adipramono, 3 ed. (PT. Grasindo, Jakarta, 2018). 3

memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan. Sheily Olivia Marcelindan dalam jurnalnya menuliskan tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model prediksi Altman *Z-Score* mencapai tingkat keakuratan 82% dan model Altman *Z-Score* terbukti mempunyai keakuratan yang tinggi dalam memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan di Amerika.<sup>11</sup>

Metode Altman *Z-Score* dalam berbagai penelitian disebutkan sebagai salah satu model yang dinilai akurat dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Hal tersebut dikuatkan dengan pembaharuan yang terus dilakukan pada metode Altman *Z-Score* yang membuat metode ini dapat menilai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan dari berbagai jenis usaha dengan akurat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bertujuan untuk melakukan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score* terhadap perusahaan-perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019, dengan judul “**Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan yang *Delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Menggunakan Metode Altman *Z-Score*”.**

## **B. Batasan Masalah**

Penulis menetapkan batasan-batasan pada penelitian ini dalam rangka memberikan arah yang jelas serta memudahkan proses penelitian ini nantinya, maka penulis menetapkan batasan-batasan pada penelitian ini hanya akan

---

<sup>11</sup> Sheilly Olivia Marcelinda, Hadi Paramu, dan Novi Puspitasari, “Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman *Z-Score* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 1 (2014): 1–3.

membahas pada penilaian kinerja keuangan perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 menggunakan metode Altman *Z-Score* dan melihat apakah perusahaan-perusahaan yang *delisting* itu benar-benar dalam kondisi menghadapi kebangkrutan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan pembahasan di atas, Penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar penelitian dapat tersusun teratur dan sistematis, diantaranya adalah:

1. Bagaimana potensi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019?
2. Apakah tepat keputusan Bursa Efek Indonesia (BEI) mencabut pencatatan efek perusahaan-perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019?

### **D. Hipotesis**

Secara umum, perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat. Namun, tidak semua perusahaan yang dicabut pencatatan efeknya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki potensi kebangkrutan yang besar. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggita Prameswari dkk yang menyebutkan bahwa perusahaan yang *delisting* itu tidak selalu berpotensi mengalami

kebangkrutan karena bisa saja perusahaan *delisting* karena atas dasar keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary delisting*).<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis membuat sebuah hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

$H_0$  = Perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu memiliki potensi kebangkrutan yang besar

$H_1$  = Perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak selalu memiliki potensi kebangkrutan yang besar

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk menganalisa seberapa besar potensi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.
2. Untuk membuktikan tepat atau tidaknya keputusan Bursa Efek Indonesia mencabut pencatatan efek perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini mampu menggambarkan keakuratan dari metode Altman *Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

---

<sup>12</sup> Anggita Prameswari, Irni Yunita, dan Muhammad Azhari, "Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 1 (2018): 8–15.

## 2. Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi penulis khususnya dalam menilai kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

### b. Bagi Civitas Akademik Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup.

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dan pustaka dalam pembelajaran serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang analisis laporan keuangan perusahaan.

### c. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi manajemen perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan.

## G. Kajian Literatur

### 1. Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori prediksi kebangkrutan Model Altman *Z-Score* Modifikasi yang dikemukakan dan dikembangkan oleh Edward Altman. Altman (1968) menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) yang menghasilkan suatu nilai



(*score*) yang dikenal sebagai Altman *Z-Score*. Skor tersebut menunjukkan kondisi perusahaan sehubungan dengan kemungkinan kebangkrutan.<sup>13</sup>

Teori yang dikemukakan oleh Altman memiliki posisi yang sentral dalam penelitian ini, karena seluruh data dari laporan keuangan akan diolah dan dinilai menggunakan indikator-indikator yang telah disempurnakan oleh Altman untuk mengukur tingkat kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan.

## 2. Penelitian Terdahulu

Sebelum membuat penelitian, penulis melakukan observasi pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan serta melakukan perbandingan antar penelitian yang telah ada untuk mendukung materi pada penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan dengan metode Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut:

### a. Fahmi Fathuddin (Skripsi)

Skripsi yang ditulis oleh Fahmi Fathuddin (03390591) seorang mahasiswa Program Studi Keuangan Islam, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2008 dengan judul *Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan yang Go Public di Jakarta Islamic Index tahun 2005-2006*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman *Z-Score* Revisi dengan data yang

---

<sup>13</sup> Mar'ati Nafisatin, Suhadak, dan Rustam Hidayat, "Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan (Studi pada PT Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya* 10, no. 1 (2014).

digunakan adalah tujuh (7) perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada tahun 2005 dari tujuh (7) perusahaan terdapat dua (2) perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut, tiga (3) perusahaan diprediksi dalam kondisi rawan, dan dua (2) perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan pada tahun 2006 dari tujuh (7) perusahaan terdapat tiga (3) perusahaan diprediksi tidak bangkrut, dua (2) perusahaan diprediksi dalam kondisi rawan, dan dua (2) perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan.<sup>14</sup>

b. Maya Damayanti (Skripsi)

Skripsi yang ditulis oleh Maya Damayanti seorang mahasiswa Konsentrasi Asuransi Syariah, Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2014 dengan judul *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Altman Z-Score Modifikasi dengan data yang digunakan adalah tujuh (7) perusahaan asuransi unit syariah yang menerbitkan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi di laman perusahaan masing-masing pada tahun 2009-2013. Hasil dari penelitian tersebut

---

<sup>14</sup> Fahmy Fathuddin, "Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan yang Go Public di Jakarta Islamic Index Tahun 2005-2006," *UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta*, 2008.

menyebutkan terdapat satu (1) dari enam (6) perusahaan asuransi unit Syariah diprediksi akan mengalami kebangkrutan.<sup>15</sup>

c. Eka Oktarina (Tugas Akhir)

Tugas Akhir yang ditulis oleh Eka Oktarina seorang mahasiswa Program Studi D3 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT. BRI Syariah. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan PT BRI Syariah periode 2011-2015. Hasil yang ditemukan adalah kondisi keuangan PT. BRI Syariah periode 2011-2015 menunjukkan hasil yang sehat karena nilai *Z-Score* nya di atas 2,6 ( $Z > 2,6$ ).<sup>16</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, penelitian ini memiliki kesamaan metode yang digunakan, yaitu prediksi kebangkrutan Altman *Z-Score* oleh Altman serta data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel. Sedangkan diferensiasi penelitian ini dengan tiga penelitian di atas adalah fokus ketiga penelitian tersebut hanya pada bagaimana posisi keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti, pada penelitian ini, penulis berusaha untuk menilai ketepatan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tindakan

---

<sup>15</sup> Maya Damayanti, "Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score," *UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta*, 2014.

<sup>16</sup> Eka Oktarina, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT. BRI Syariah," *UIN Raden Fatah. Palembang*, 2017.

pencabutan pencatatan efek perusahaan-perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019.

## H. Definisi Operaional

### 1. Prediksi Kebangkrutan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata prediksi adalah ramalan atau prakiraan dan kebangkrutan adalah perihal (keadaan) bangkrut dari perusahaan karena tidak mampu membayar utang-utangnya. Kata bangkrut sendiri memiliki arti menderita kerugian besar hingga jatuh (tentang perusahaan, toko, dan sebagainya).<sup>17</sup>

Menurut Prihadi “Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya”.<sup>18</sup> Kebangkrutan perusahaan ditandai dengan *financial distress*, yaitu keadaan dimana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit.<sup>19</sup>

Penulis menarik kesimpulan dari beberapa definisi di atas prediksi kebangkrutan adalah analisis yang dilakukan untuk membaca kegagalan perusahaan menjalani kegiatan usahanya dalam memperoleh laba untuk menunaikan kewajibannya. Dalam penelitian ini, prediksi kebangkrutan menjadi variabel terikat atau variabel *dependen*.

---

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “KBBI Daring,” diakses 20 April 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebangkrutan>.

<sup>18</sup> Imam Rochsidi, Nengah Sudjana, dan Zahroh Z. A, “Analisis Prediki Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 70, no. 1 (2019): 114–21.

<sup>19</sup> Damayanti, “Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score.” 29

## 2. *Delisting*

Bursa Efek Indonesia dalam Peraturan Pencatatan Efek Nomor I.A menyebutkan *delisting* adalah penghapusan efek dari daftar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.<sup>20</sup> Dalam istilah lain *delisting* adalah aktivitas penghapusan atau pencabutan pencatatan efek suatu perusahaan dari pasar modal sehingga perusahaan tersebut tidak lagi dapat dibeli efeknya oleh masyarakat.

*Delisting* atas suatu perusahaan dari pasar modal dapat terjadi melalui dua cara, Yaitu:

- a. Permohonan *delisting* oleh perusahaan bersangkutan
- b. Dihapus pencatatan efeknya oleh Bursa Efek Indonesia

Adapun kriteria perusahaan yang dapat dicabut pencatatan efeknya dari Bursa Efek Indonesia apabila perusahaan tersebut mengalami sekurang-kurangnya satu kondisi di bawah ini:

- a. Mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, dan perusahaan tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai
- b. Saham perusahaan tercatat yang akibat suspensi di pasar reguler dan pasar tunai, hanya diperdagangkan di pasar negoisasi sekurang-kurangnya selama 24 (dua puluh empat) bulan terakhir.

---

<sup>20</sup> Bursa Efek Surabaya, "Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A : Ketentuan Umum Pencatatan Efek," 2014, 1.

### 3. Metode Altman Z-Score

Edward I Altman, Ph.D. adalah seorang professor dan ekonom keuangan dari *New York Universitys Stern School of Business* pada tahun 1968. Altman melakukan penelitian pada topik yang sama seperti topik penelitian yang dilakukan oleh Beaver tetapi Altman menggunakan teknik *Multivariate Discriminant Analysis* dan menghasilkan model dengan 7 rasio keuangan. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan sampel 33 pasang perusahaan yang pailit dan tidak pailit dengan model yang disusunnya secara tepat mampu mengidentifikasi 90 persen kasus kepailitan pada satu tahun sebelum kepailitan terjadi.<sup>21</sup>

Definisi operasional yang berkaitan dengan model Altman Z-Score Modifikasi sebagai variabel bebas atau variabel *independen*, yaitu sebagai berikut:

#### a. *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ )

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.<sup>22</sup>

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

---

<sup>21</sup> Damayanti, "Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score." 33

<sup>22</sup> Oktarina, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT. BRI Syariah." 27

b. *Retained Earning to Total Asset (X<sub>2</sub>)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.<sup>23</sup>

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X<sub>3</sub>)*

Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dari jumlah laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva.<sup>24</sup> Rasio ini memiliki kontribusi yang besar dari model tersebut. Beberapa terdapat pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, kerugian terus menerus, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang, serta kesediaan pemberian kredit pada konsumen yang tidak dapat membayar pada waktu yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Book Value of Equity to Total Debt Ratio (X<sub>4</sub>)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur banyaknya aktiva perusahaan yang dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktiva

---

<sup>23</sup> Oktarina.

<sup>24</sup> Oktarina., 28

<sup>25</sup> Rochsidi, Sudjana, dan Zahroh, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." 117

dan perusahaan menjadi pailit. Modal yang dimaksud ialah kombinasi antara nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan hutang mencakup hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.<sup>26</sup>

$$X_4 = \frac{\textit{Total Ekuitas}}{\textit{Total Hutang}}$$

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).<sup>27</sup> Secara sederhana penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang akan digambarkan dan dijelaskan menggunakan analisis statistik. Angka-angka yang dimaksud adalah nilai-nilai tertulis dalam laporan keuangan setiap perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Per Desember 2019 terdapat enam perusahaan yang dicabut pencatatan

---

<sup>26</sup> Rochsidi, Sudjana, dan Zahroh.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2014).



efeknya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di berbagai sektor berbeda diantaranya; *Minning, Finance, Trade, Service, and Investmen*, serta *Management of Hotel, Restaurant, and Provision of Services to Tourist*.

Objek penelitian tersebut diambil menggunakan metode sampling insidental (*insidental sampling*). Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang objek yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.<sup>28</sup> Diantara enam perusahaan perusahaan yang dicabut pencatatan efeknya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hanya terdapat tiga perusahaan yang bisa diambil sebagai objek penelitian, diantaranya:

- a. PT. Bank Mitraniaga, Tbk (NAGA)

Emiten yang bergerak dibidang *finance* subsektor Bank

- b. PT. Bara Jaya Internasional, Tbk (ATPK)

Emiten yang bergerak dibidang *minning* subsektor *coal minning*

- c. PT. Sigmagold Inti Perkasa, Tbk (TMPI)

Emiten yang bergerak disektor *Trade, Services & Investment* subsektor

*Wholesale (Durable & Non-Durable Goods)*

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena

---

<sup>28</sup> Sugiyono. 85

ini disebut variabel penelitian.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik sederhana dengan alat yaitu metode *Altman Z-Score* Modifikasi oleh Altman, sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan metode yang sudah disusun oleh Altman.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio, dimana data bersifat angka dalam arti sesungguhnya dan dapat dioperasikan secara matematika.<sup>30</sup> Data tersebut diambil melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan dengan periode tiga tahun sebelum perusahaan mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini data-data yang digunakan didapat melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan

---

<sup>29</sup> Sugiyono. 102

<sup>30</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya* (PT. Rajagrafindo Persada, Depok, 2013). 204

<sup>31</sup> Muhammad. 102

serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>32</sup>

## 6. Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data-data tersebut dianalisis oleh penulis dalam penelitian ini secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>33</sup>

Analisis dilakukan dari data laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba-rugi. Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dianalisis lebih jauh dengan menggunakan rasio-rasio yang ada dalam metode Altman *Z-Score* Modifikasi yang ditemukan oleh Altman, yaitu:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

$Z$  = Indeks kebangkrutan

$X_1$  = *Working Capital to Total Asset*

$X_2$  = *Retained Earning to Total Asset*

$X_3$  = *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

$X_4$  = *Book Value of Equity to Total Debt Ratio*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-Score* model Altman yang biasa disebut dengan *cut off*, yaitu:

---

<sup>32</sup> Muhammad. 153

<sup>33</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. 47

- a. Jika nilai  $Z' < 1,1$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut
- b. Jika nilai  $1,1 < Z' < 2,6$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
- c. Jika nilai  $Z' > 2,6$  maka termasuk perusahaan yang sehat

Dari hasil analisis tersebut akan diperoleh nilai 'Z' tiap perusahaan yang kemudian dibandingkan dengan nilai *cut off*, sehingga dapat diprediksi perusahaan mana yang memiliki potensi kebangkrutan besar, tidak terprediksi, dan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut.

## BAB II

### TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Teori Prediksi Kebangkrutan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata prediksi adalah ramalan atau prakiraan dan kebangkrutan adalah perihal (keadaan) bangkrut dari perusahaan karena tidak mampu membayar utang-utangnya dan sebagainya, dimana kata bangkrut sendiri memiliki arti menderita kerugian besar hingga jatuh (tentang perusahaan, toko, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Prihadi mendefinisikan kebangkrutan sebagai kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.<sup>2</sup> Kebangkrutan perusahaan ditandai dengan *financial distress*, yaitu keadaan dimana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit.<sup>3</sup>

Menurut Platt dan Platt, *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.<sup>4</sup> Pendapat lain tentang *financial distress* dikemukakan oleh Foster yang mengatakan *financial distress* sebagai masalah yang tidak mudah diselesaikan: "*Financial distress is used to mean severe liquidity problems that*

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "KBBI Daring," diakses 20 April 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebangkrutan>.

<sup>2</sup> Imam Rochsidi, Nengah Sudjana, dan Zahroh Z. A, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 70, no. 1 (2019): 115.

<sup>3</sup> Maya Damayanti, "Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score," *UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta*, 2014. 29

<sup>4</sup> Diah Rahmawati dan Moh. Khoiruddin, "Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress," *Management Analysis Journal* 6, no. 1 (2017): 4.

*cannot be resolved without a sizable rescaling of the entity's operations or structure*".<sup>5</sup>

Menurut berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan adalah suatu analisis terhadap kemungkinan terjadinya pailit atau kebangkrutan pada perusahaan yang mengalami kegagalan memperoleh laba dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk menunaikan kewajibannya. Dalam penelitian ini, prediksi kebangkrutan menjadi variabel terikat atau variabel *dependen* yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Model Altman Z-Score Modifikasi.

## **B. *Delisting***

Indikator perusahaan bangkrut di pasar modal adalah perusahaan mengalami *delisting*. Perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan-perusahaan yang telah dihapuskan atau dikeluarkan dari daftar perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan ke publik di Pasar Modal Indonesia.

*Delisting* adalah penghapusan efek dari daftar efek yang tercatat di bursa sehingga efek tersebut tidak dapat diperdagangkan di bursa.<sup>6</sup> *Delisting* atas suatu saham dari daftar efek yang tercatat di Bursa Efek dapat terjadi karena:

---

<sup>5</sup> Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Siasat Bisnis* 13, no. 1 (2009): 16, <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art2>.

<sup>6</sup> Bursa Efek Jakarta, "Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Tentang Peraturan Nomor I-I Tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa" (2004).

1. Permohonan *delisting* saham yang diajukan oleh Perusahaan tercatat yang bersangkutan;
2. Bursa menghapus pencatatan saham perusahaan tercatat apabila mengalami sekurang-kurangnya satu kondisi di bawah ini:
  - a) Mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha Perusahaan Tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, dan Perusahaan Tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai;
  - b) Saham Perusahaan Tercatat yang akibat suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai, hanya diperdagangkan di Pasar Negosiasi sekurang-kurangnya selama 24 (dua puluh empat) bulan terakhir.

### C. Model Altman Z-Score

Edward I. Altman adalah seorang professor dan ekonom keuangan dari New York University's Stern School of Business pada tahun 1968. Melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Beaver dengan teknik analisis *univariate discriminant analysis* pada tahun 1966, Altman melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi Altman menggunakan teknik analisis *Multivariate Discriminant Analysis*. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan sampel 33 pasang perusahaan manufaktur yang pailit dan tidak pailit dengan model yang disusunnya secara tepat mampu mengidentifikasi 90 persen kasus kepailitan pada satu tahun sebelum kepailitan terjadi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Damayanti, "Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score." 33

Penggunaan model Altman sebagai salah satu metode analisis prediksi kebangkrutan tidak bersifat tetap atau stagnan melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus dikembangkan oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tapi dapat digunakan pada semua jenis perusahaan. Berikut adalah perkembangan model Altman oleh Edward I. Altman, yaitu:

1. Model Altman *Z-Score* (1968)

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Altman menemukan 5 (lima) jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman *Z-Score* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$Z = 1,21X_1 + 1,42X_2 + 3,3X_3 + 0,64X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

$Z$  = Indeks Kebangkrutan

$X_1$  = *working capital/ total asset*

$X_2$  = *Retained earnings/ total asset*

$X_3$  = *Earning before interest and tax/ total asset*

$X_4$  = *Market value of equity/ book value of total debt*

$X_5$  = *Sales/ total asset*

Kategori nilai *cut off* pada indeks kebangkrutan adalah

---

<sup>8</sup> Damayanti. 35



- a.  $Z < 1,1$  = Perusahaan bangkrut
- b.  $1,1 < Z < 2,6$  = *Grey area*
- c.  $Z > 2,6$  = Perusahaan sehat

## 2. Model Altman *Z-Score* Revisi

Setelah menerbitkan model Altman pertama, Altman melakukan pengembangan pada modelnya sebagai bentuk penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya dipakai pada perusahaan manufaktur yang telah *go public*, melainkan juga pada perusahaan-perusahaan di sektor swasta.

Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *Market Value of Equity* pada  $X_4$  menjadi *Book Value of Equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya,<sup>9</sup> sehingga rumus model Altman *Z-Score* Revisi ini adalah:

$$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,108X_3 + 0,42X_4 + 0,988X_5$$

$Z$  = Indeks Kebangkrutan

$X_1$  = *working capital/ total asset*

$X_2$  = *Retained earnings/ total asset*

$X_3$  = *Earning before interest and tax/ total asset*

$X_4$  = *Book value of equity/ book value of total debt*

$X_5$  = *Sales/ total asset*

---

<sup>9</sup> Ramadhani dan Lukviarman, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," 2009. 20

Kategori nilai *cut off* pada indeks kebangkrutan model ini adalah

- a.  $Z < 1,23 =$  Perusahaan bangkrut
- b.  $1,23 < Z < 2,9 =$  *Grey area*
- c.  $Z > 2,9 =$  Perusahaan sehat

### 3. Model Altman *Z-Score* Modifikasi

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*).<sup>10</sup> Dalam *Z-score* modifikasi ini Altman mengeliminasi variabel  $X_5$  (*sales/total asset*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda.<sup>11</sup>

Model Altman *Z-Score* Modifikasi digambarkan dalam persamaan  $Z' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ . Secara teoritis, persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ )

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva.

---

<sup>10</sup> Damayanti, "Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman *Z-Score*." 36

<sup>11</sup> Ramadhani dan Lukviarman, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," 2009.

Modal kerja bersih dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.<sup>12</sup>

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Retained Earning to Total Asset (X<sub>2</sub>)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.<sup>13</sup>

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X<sub>3</sub>)*

Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dari jumlah laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva.<sup>14</sup> Rasio ini memiliki kontribusi yang besar dari model tersebut. Beberapa terdapat pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, kerugian terus menerus, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang, serta kesediaan pemberian kredit pada konsumen yang tidak dapat membayar pada waktu yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Eka Oktarina, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT. BRI Syariah," *UIN Raden Fatah. Palembang*, 2017, 27.

<sup>13</sup> Oktarina.

<sup>14</sup> Oktarina, 28.

<sup>15</sup> Imam Rochsidi, Nengah Sudjana, dan Zahroh Z. A, "Analisis Prediki Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 70, no. 1 (2019):117

$$X_3 = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

d. *Book Value of Equity to Total Debt Ratio* ( $X_4$ )

Rasio ini digunakan untuk mengukur banyaknya aktiva perusahaan yang dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit. Modal yang dimaksud ialah kombinasi antara nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan hutang mencakup hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.<sup>16</sup>

$$X_4 = \frac{Total Ekuitas}{Total Hutang}$$

Kategori nilai *cut off* pada indeks kebangkrutan model ini adalah:

- d.  $Z < 1,1$  = Perusahaan bangkrut
- e.  $1,1 < Z < 2,6$  = *Grey area*
- f.  $Z > 2,6$  = Perusahaan sehat

Berdasarkan pembahasan dari berbagai sumber di atas, penulis dalam penelitian ini menggunakan Model Altman *Z-Score* Modifikasi sebagai variabel bebas karena sesuai dengan sampel yang digunakan berasal dari berbagai sektor usaha. Disisi lain, penulis menilai model Altman *Z-Score* Modifikasi ini lebih sederhana dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan karena hanya menggunakan empat variabel. Walaupun demikian, model Altman *Z-Score*

---

<sup>16</sup> Rochsidi, Sudjana, dan Zahroh.

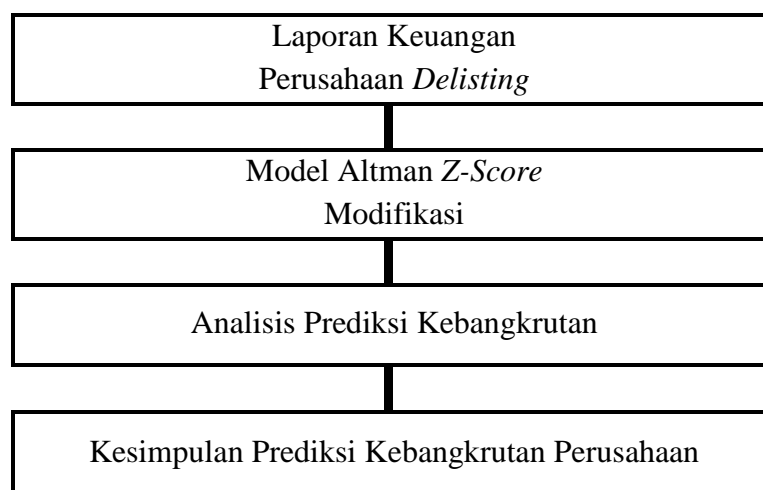
Modifikasi ini memiliki keakuratan yang tinggi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan penelitian dengan model Altman modifikasi terdapat 51,19% sampel perusahaan manufaktur tahun 2004-2007 yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan, ini ditentukan dari *Z-score* perusahaan yang bernilai kecil dari 1,1. Perusahaan yang diprediksi bangkrut memiliki *Z-score* berkisar antara -23,98 sampai dengan 0,96.<sup>17</sup>

Dari berbagai penjelasan teori di atas, peneliti menyusun kerangka pemikiran guna mempermudah penyelesaian topik yang diteliti. Mulai dari pengumpulan data, analisis laporan keuangan berdasarkan teori yang digunakan, hingga pengambilan kesimpulan. Secara sederhana kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**



Sumber: Data olahan

<sup>17</sup> Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Siasat Bisnis* 13, no. 1 (2009): 22,

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. PT Bank Mitraniaga, Tbk**

###### **1. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Bank Mitraniaga merupakan Bank Swasta Nasional yang berkedudukan dan berlokasi di Wisma 77 Jl. S.Parman Kav 77 Jakarta Barat, Perusahaan ini didirikan dengan akta Notaris Benny Kristanto,SH. No.85 tanggal 5 Juli 1989 dengan persetujuan prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S 776/MK.13/1989. Anggaran dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6826.HT.05.01-Th 1989 tanggal 29 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1989 tambahan no 1839.<sup>1</sup>

PT Bank Mitraniaga telah mendapat ijin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. 1235/KMK.013/1989 tanggal 13 November 1989 sebagai Bank Umum.<sup>2</sup> Sebagai Bank Umum, Bank ini memiliki 1 (satu) kantor cabang yang berlokasi di Jl H.R Muhammad No 75 B Surabaya, 8 (delapan) kantor cabang pembantu yang berlokasi didaerah Muarakarang, Salemba, Mangga Dua, Tanah Abang, Kelapa Gading,Taman Palem, Kebun Jeruk, dan Tanjung Duren, serta memiliki 3 (tiga) kantor kas yang berlokasi di Sunter, Radio Dalam dan Bekasi.

---

<sup>1</sup> PT Bank Mitraniaga Tbk, "Laporan Keuangan," 2018, 12.

<sup>2</sup> PT Bank Mitraniaga Tbk.

## 2. Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 2 April 2013 dengan berita acara yang dituangkan dalam akta notaris No. 104 tanggal 02 April 2014 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH.MSi, para pemegang saham PT Bank Mitraniaga menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal dengan melakukan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>3</sup>

PT Bank Mitraniaga menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 3 April 2013 melalui surat No. 040/Dir/EKS/IV/13. Pada tanggal 3 April 2013, PT Bank Mitraniaga memperoleh pernyataan efektif dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui surat No. S-1622/BEI.PPJ/07-2013 tanggal 3 Juli 2013 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Biasa PT Bank Mitraniaga, Tbk.<sup>4</sup> PT Bank Mitraniaga Tbk efektif melantai di bursa dengan kode emiten NAGA dan bergerak di sektor *finance* subsektor Bank.

Pada tanggal 1 Juli 2013, PT Bank Mitraniaga, Tbk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat di Indonesia atas 445.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 44.500.000.000,- setiap saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp. 100,-. Saham yang ditawarkan

---

<sup>3</sup> PT Bank Mitraniaga Tbk, 13.

<sup>4</sup> PT Bank Mitraniaga Tbk.

tersebut mulai efektif diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 Juli 2013. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana ini adalah sebesar Rp 75.323.437.173,- dan telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2013 yang telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>5</sup>

### 3. Struktur Perusahaan

Berdasarkan Akte Notaris No. 270 tanggal 27 Maret 2014 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, SM.Msi, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Bank Mitraniaga ditetapkan sebagai berikut:<sup>6</sup>

#### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Yeo Willy Yonathan

Komisaris Independen : - Gaguk Hartadi  
- Budoyo

#### **Dewan Direksi**

Direktur Utama : M. Nurcahyono

Direktur Operasional : Paberd Leonard Hutagaol

Direktur Kepatuhan : Alexander Frans Rori

#### **Komite-komite Bank**

##### Komite Audit

Ketua : Budoyo

Anggota : - Laosma L. Tobing

---

<sup>5</sup> PT Bank Mitraniaga Tbk.

<sup>6</sup> PT Bank Mitraniaga Tbk, 14.



- Tisno

#### Komite Pemantauan Resiko

Ketua : Budoyo  
 Anggota : - Laosma L. Tobing  
 - Tisno

#### Komite Remunirasi dan Nominasi

Ketua : Gaguk Hartadi  
 Anggota : - Willy Yonathan  
 - Hasti Suhastiana

Per 31 Desember 2018 PT Bank Mitraniaga memiliki karyawan tetap sebanyak 148 dan 151 karyawan (tidak diaudit).<sup>7</sup>

#### 4. Kondisi Terkini Perusahaan

PT Bank Mitraniaga, Tbk secara resmi dihapus pencatatan efeknya dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *delisting* tercatat tanggal 23 Agustus 2019 setelah sebelumnya melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2019 dengan mata acara persetujuan atas rencana penggabungan Perseroan dan rancangan penggabungan yang telah dibuat oleh masing-masing Direksi dan disetujui oleh masing-masing Dewan Komisaris Perseroan dan PT. Bank Agris, Tbk.<sup>8</sup>

PT Bank Agris, Tbk sendiri merupakan Bank Devisa yang telah berdiri sejak 1973 dengan kantor pusat di Jakarta, Indonesia. Dengan melakukan merger kedua Bank tersebut hingga sekarang masih eksis

---

<sup>7</sup> PT Bank Mitraniaga Tbk.

<sup>8</sup> PT Bank Mitraniaga Tbk, "Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa," *Kontan*, 2019.

beroperasi dengan nama PT Bank IBK Indonesia, Tbk atau lebih dikenal dengan kode saham AGRS pada pasar modal Indonesia.

## **B. PT Bara Jaya Internasional, Tbk**

### **1. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Bara Jaya Internasional didirikan di Medan pada tanggal 12 Januari 1988 berdasarkan akta notaris No. 27 oleh Linda Herawati, S.H., yang kemudian diubah dengan akta notaris No. 11 tanggal 4 Juli 1988. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.C2-123.HT.01.01.Th.89 tanggal 9 Januari 1989.<sup>9</sup>

Pada awalnya perusahaan ini memiliki nama PT Anugrah Tambak Perkasindo, Tbk yang kemudian mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Anggaran Dasar perusahaan mengalami perubahan yang terakhir pada tahun 2015 dengan akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa pada tanggal 4 Januari 2015 No.7, yang dinyatakan kembali dalam akta No.48 tanggal 22 Juni 2015 dan akta No.49 tanggal 25 Juni 2015 yang salah satu hasil persetujuannya adalah perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bara Jaya Internasional, Tbk.

PT Bara Jaya Internasional, Tbk memiliki kantor pusat di AXA Tower Lantai 29, suite 01 Jl. Prof.DR.Satrio Kv 18, Kuningan City Jakarta. Dalam operasinya PT Bara Jaya Internasional memiliki beberapa anak perusahaan diantaranya entitas anak melalui kepemilikan langsung, yaitu; PT

---

<sup>9</sup> PT Bara Jaya Internasional Tbk, "Laporan Keuangan," 2016, 13.

Bara Jaya Sumber Energi, PT Bara Jaya Infrastruktur Energi, PT Modal Investasi Mineral, dan PT Mega Alam Sejahtera, serta entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung, yaitu; PT MIM Geoservices Technology. PT Sarana Mandiri Utama, PT MIM Nikelindo Mulia, PT Wahana Bumi Mulia, dan PT Otoma Global Mitra.<sup>10</sup>

## 2. Penawaran Umum Perdana Saham

PT Bara Jaya Internasional memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) pada tanggal 28 Maret 2002 dengan surat No.S-609/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 135.450.000 lembar saham (dalam nilai penuh) perusahaan kepada masyarakat.

17 April 2002, saham PT Bara Jaya Internasional telah dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ATPK. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam usaha pertambangan, minyak dan gas bumi, infrastruktur tambang, perdagangan yang berkaitan dengan produk tambang, transportasi di bidang pertambangan, perkebunan dan kehutanan. Secara sederhana PT Bara Jaya Internasional bergerak di sektor *Mining* subsektor *Coal Mining*.

## 3. Struktur Perusahaan

Berdasarkan dengan akta notaris Hasan Halim, S.H, M.Kn., No.1 tanggal 1 Juli 2016, struktur perusahaan PT Bara Jaya Internasional, Tbk adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> PT Bara Jaya Internasional Tbk, 15.

### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : H. Herry Tjahjana

Komisaris Independen : Ardika Satya Permana

### **Dewan Direksi**

Direktur Utama : Yanto

Direktur Independen : R. Bagus Tri Dwinanta Saleh W

### **Komite Audit**

Ketua : Ardika Satya Permana

Anggota : - Basa Sidabultar, SH, MH

- Siti Umi Nurbaidah, SE,AK

Pada tanggal 31 Desember 2016, PT Bara Jaya Internasional, Tbk memiliki karyawan tetap sejumlah 17 dan 1024 (Tidak di audit) orang.<sup>11</sup>

#### 4. Kondisi Terkini Perusahaan

Sejak tahun 2018, PT Bara Jaya Internasional, Tbk telah dibayangkan oleh pencabutan pencatatan efek atau *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, PT Bara Jaya Internasional, Tbk masih menunjukkan perkembangannya dalam operasional dibuktikan dengan upaya menyampaikan rencana bisnisnya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dibenarkan oleh Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI), IGD Nyoman Yetna, beliau menyatakan “*ATPK sudah menyampaikan rencana bisnisnya,*”<sup>12</sup>

<sup>11</sup> PT Bara Jaya Internasional Tbk,.

<sup>12</sup> Agregasi Harian Neraca, “Terancam Didepak dari BEI, Bara Jaya Internasional Sampaikan Rencana Bisnis,” 17 September 2018, diakses 9 November 2020,

Pada akhir Juni 2019, Bara Jaya memiliki total aset Rp 825,01 miliar. Ekuitas ATPK mencapai Rp 211 miliar dengan liabilitas Rp 613,91 miliar. ATPK memiliki saldo defisit Rp 1,11 triliun pada akhir periode.<sup>13</sup> Pada tanggal 30 September 2020 secara resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) mencabut pencatatan efek atau *delisting* PT Bara Jaya Internasional, Tbk dari Bursa Saham Indonesia.

Hingga penelitian ini ditulis, tidak tampak ada kegiatan yang dilakukan oleh PT Bara Jaya Internasional. Peneliti telah mencari informasi dari laman resmi PT Bara Jaya Internasional, berbagai platform media sosial, maupun portal-portal berita tidak ada satupun yang memberikan informasi tentang aktifitas PT Bara Jaya Internasional. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa PT Bara Jaya Internasional sudah tidak lagi beroperasi.

### C. PT Sigmagold Inti Perkasa, Tbk

#### 1. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Sigmagold Inti Perkasa, Tbk didirikan dengan nama PT Telaga Mas berdasarkan akta No. 41 tanggal 9 Januari 1981 dibuat oleh notaris asal Surabaya Soetjipto, S.H. Seiring perjalanannya, perusahaan ini mengalami banyak perubahan nama sebelum akhirnya menggunakan nama PT

---

<https://idxchannel.okezone.com/read/2018/09/17/278/1951568/terancam-didepak-dari-bei-bara-jaya-internasional-sampaikan-rencana-bisnis>.

<sup>13</sup> Wahyu Tri Rahmawati, "Delisting Akhir September Perdagangan Saham Bara Jaya Atpk dibuka selama 20 hari," 01 September 2019, diakses 9 November 2020, <https://investasi.kontan.co.id/news/delisting-akhir-september-perdagangan-saham-bara-jaya-atpk-dibuka-selama-20-hari>.

Sigmatgold Inti Perkasa. Secara ringkas, perubahan pada nama perusahaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Periodik Perubahan Nama Perusahaan**

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perubahan</b>	<b>Akta/Berita Acara</b>
1982	PT Telaga Mas Pertiwi	No. 1 tanggal 1 Juni 1982
1993	PT Telagamas Pertiwi	No. 341 tanggal 29 Desember 1993
1997	PT Artha Graha Investama Sentral, Tbk	No. 25 tanggal 11 Juli 1997
1999	PT Agis, Tbk	No. 123 tanggal 30 September 1999
2013	PT Sigmagold Inti Perkasa, Tbk	No. 21 tanggal 28 Oktober 2013

Sumber: Data diolah

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan yang terakhir diaktakan dalam akta notaris Edwar,S.H, No. 5 tanggal 14 Januari 2016, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan agar sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 14 Januari 2016.<sup>14</sup>

PT Sigmagold Inti Perkasa memiliki 19 entitas anak perusahaan baik kepemilikan secara langsung maupun tidak langsung diantaranya adalah:

<sup>14</sup> PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, "Laporan Keuangan Konsolidasian," 2016, 19.

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| a. PT Artha Centra Graha    | k. PT Agis Mitra Mandiri               |
| b. PT Artha Wahana Prakarsa | l. PT Bukit Rimba Lestari              |
| c. PT Artha Wahana Karya    | m. PT WOW Television                   |
| d. PT Artha Wahana Surya    | n. PT Buana Maju Mandiri               |
| e. PT Wacana Baru Asia      | o. PT Klik To Play Multimedia          |
| f. PT Bahana Karya Persada  | p. PT Agis Resources                   |
| g. PT Muzio Multimedia      | q. PT Inti Bumi Sejahtera Mandiri      |
| h. PT Agis Energi           | r. PT Agis Electronic dan Entitas Anak |
| i. PT Indah Karya Perdana   |  |
| j. PT Mitra Sumber Berkat   | s. PT Inexco Jaya Makmur               |
2. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Desember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-2048/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 10.000.000 saham- saham perusahaan dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.<sup>15</sup>

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, multimedia dan telekomunikasi, perindustrian dan jasa serta pertambangan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan. Secara sederhana, PT Sigmagold Inti Perkasa bergerak di sektor *trade, services, & investment* subsektor *Wholesale (Durable & Non-Durable Goods)* dengan kode saham TMPI.

---

<sup>15</sup> PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, 21.

### 3. Struktur Perusahaan

Struktur perusahaan PT Sigmagold Inti Perkasa, Tbk adalah sebagai berikut:

#### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama Independen	: Dr. Sugiharto
Komisaris	: Eka Hikmawati Supriyadi
Komisaris	: Yan Biao

#### **Dewan Direksi**

Direktur Utama	: Adriano Wolfgang Pietruschka
Direktur	: Ir Irwan Darmawan
Direktur Tidak Terafiliasi	: Eric Harjono

#### **Komite Audit**

Ketua	: Poernomo Adjie
Anggota	: - Lamhot Lumban Tobing, S.H

Pada tanggal 31 Desember 2016 rata-rata jumlah karyawan grup sebanyak 117 dan 211 karyawan.<sup>16</sup>

### 4. Kondisi Terkini Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pencabutan pencatatan efek atau *delisting* terhadap PT Sigmagold Inti Perkasa, Tbk pada tanggal 11 November 2019. Sementara itu, berdasarkan keterbukaan informasi, saham PT Sigmagold Inti Perkasa disuspensi di pasar reguler dan tunai sejak 3 Juli 2017. Selama tahun 2019, perusahaan ini sudah dibekukan sebanyak empat

---

<sup>16</sup> PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, 15.



kali karena tidak menggelar *public expose*, belum menyampaikan laporan keuangan, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.<sup>17</sup>

Aktifitas terakhir yang penulis temui dari PT Sigmagold Inti Perkasa adalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang digelar pada tanggal 30 Oktober 2019 yang kemudian dijadwalkan ulang pada 19 November 2019 dengan alasan tidak terpenuhinya kuorum dari RUPST yang harus melebihi 51% dari seluruh pemegang saham. Sayangnya jadwal RUPST yang kedua juga hanya dihadiri oleh 7% pemegang saham sehingga RUPST tidak dapat dilanjutkan.

CNBC Indonesia mewartakan dalam lamannya “*Setelah dibuka oleh notaris, RUPST dimulai dengan membacakan kehadiran. Ketika dinyatakan pemegang saham yang hadir hanya 7%, RUPST kedua tersebut dinyatakan dibatalkan dan akan dilanjutkan dengan RUPST ketiga.*”<sup>18</sup> Namun, penulis tidak menemukan informasi tambahan kapan dan dimana RUPST ketiga akan digelar, baik dari laman resmi PT Sigmagold Inti Perkasa, berbagai platform media sosial, maupun portal-portal berita lain.

---

<sup>17</sup> Geofanni Nerissa Arviana, “BEI Delisting Saham Sigmagold (TMPI),” 14 Oktober 2019, diakses 9 November 2020, [https://market.bisnis.com/read/20191014/7/1158798/bei-delisting-saham-sigmatgold-tmpi?utm\\_source=Desktop&utm\\_medium=Artikel&utm\\_campaign=BacaJuga\\_2](https://market.bisnis.com/read/20191014/7/1158798/bei-delisting-saham-sigmatgold-tmpi?utm_source=Desktop&utm_medium=Artikel&utm_campaign=BacaJuga_2).

<sup>18</sup> Irvin Avriano Arief, “RUPST TMPI Tak Kuorum Lagi, ke Mana Lagi Harus Mengadu,” 19 November 2019, diakses 9 November 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191119164603-17-116392/rupt-tmpi-tak-kuorum-lagi-ke-mana-lagi-harus-mengadu>.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Hasil Penelitian

##### A. Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling insidental dengan syarat perusahaan melaporkan laporan keuangannya minimal tiga tahun berturut-turut dalam rentang lima tahun sebelum *delisting*. Maka, berdasarkan syarat yang diajukan penulis mendapatkan tiga dari enam perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 yang melaporkan laporan keuangannya secara periodik tiga tahun berturut-turut, diantaranya; PT Bank Mitraniaga Tbk, PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, dan PT Bara Jaya Internasional Tbk dengan laporan keuangan tahun 2015, 2016, dan 2017.

Secara teoritis ketiga perusahaan tersebut di atas mengalami kebangkrutan atau pailit. Berdasarkan peraturan Bursa Efek Surabaya nomor I.A.7 dimana ketiga perusahaan tersebut memenuhi kriteria pembatalan pencatatan efek atau *delisting*, yaitu salah satunya adalah kegiatan usaha terhenti sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha.<sup>1</sup>

Secara empiris, ketiga perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini mengalami depresiasi kinerja keuangan. Hal tersebut dipertegas oleh tidak

---

<sup>1</sup> Bursa Efek Jakarta, “Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Tentang Peraturan Nomor I-I Tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa” (idx.co.id, 2004), 8.

adanya operasional perusahaan yang terlihat oleh publik. PT Bara Jaya Internasional Tbk menuliskan melalui laman resminya bahwa sejak tahun 2010 Perseroan tidak memiliki operasi di bidang kelistrikan, minyak, dan gas bumi. PT Bara Jaya Internasional Tbk hanya efektif berpartisipasi secara tidak langsung hingga tahun 2014 pada aktivitas batu bara melalui dua anak perusahaan MIM, yaitu PT. Mega Alam Sejahtera dan PT. Sarana Mandiri Utama.<sup>2</sup>

PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk melakukan upayanya melalui pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 30 Oktober 2019. Namun, RUPST tersebut tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi kuorum kehadiran. Perseroan kemudian melakukan pemanggilan kedua Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tanggal 19 November 2019 setelah Perseroan dicabut pencatatan efeknya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Kedua itupun tidak memenuhi kuorum kehadiran sehingga tidak dapat dilanjutkan. Hingga saat penelitian ini ditulis, penulis tidak menemukan informasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Ketiga untuk PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa Perseroan tidak lagi beroperasi.

Berbeda dengan dua perusahaan yang lain, PT Bank Mitraniaga Tbk melakukan *delisting* dengan permohonan Perseroan karena akan

---

<sup>2</sup> PT Bara Jaya Internasional Tbk, "Batu Bara - ATPK Resources Tbk," 2015, <http://www.barajayainternasional.co.id/aktivitas?Batu.Bara&ids=243>.

melakukan merger dengan PT Bank Agris, Tbk. Hal tersebut dilakukan oleh Perseroan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaannya. Setelah PT Bank Mitraniaga Tbk dicabut pencatatan efeknya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan melanjutkan operasional dengan nama PT Bank IBK Indonesia, Tbk dengan kode saham AGRS.

## 1. Analisis Variabel

### a) Variabel Bebas *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ )

Rasio  $X_1$  bertujuan untuk mengukur seberapa besar aset likuid jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka memprediksi kebangkrutan perusahaan tersebut. Rasio ini mewakili dari rasio-rasio likuiditas dimana rasio tersebut masuk ke dalam rasio lancar.

Variabel  $X_1$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana modal kerja didapatkan dengan menghitung aset lancar dikurangi dengan likuiditas jangka pendek. Sedangkan total aktiva didapatkan dengan menjumlahkan aset lancar dengan aset tetap.

Dari data laporan keuangan tahun 2015-2017 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh hasil rasio ( $X_1$ ) sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Working Capital to Total Asset (X<sub>1</sub>)*

Nama Perusahaan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT Bank Mitraniaga Tbk.	0,9902	0,9860	0,9871
PT Bara Jaya Internasional Tbk.	0,0633	-0,0454	-0,1739
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	0,1275	0,0744	0,0538

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Rasio  $X_1$  didapatkan dengan membagi modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Berikut ini merupakan tabel perhitungan dari rasio  $X_1$ .

Tabel 4.2 Penghitungan *Working Capital*

Nama Perusahaan	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja
	(a)	(b)	(a-b)
PT Bank Mitraniaga Tbk.	2.026.170	7.864	2.018.306
PT Bara Jaya Internasional Tbk.	294.016.355	181.817.350	112.199.005
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	270.320.201.242	123.528.836.372	146.791.364.870

Sumber: Data olahan tahun 2015

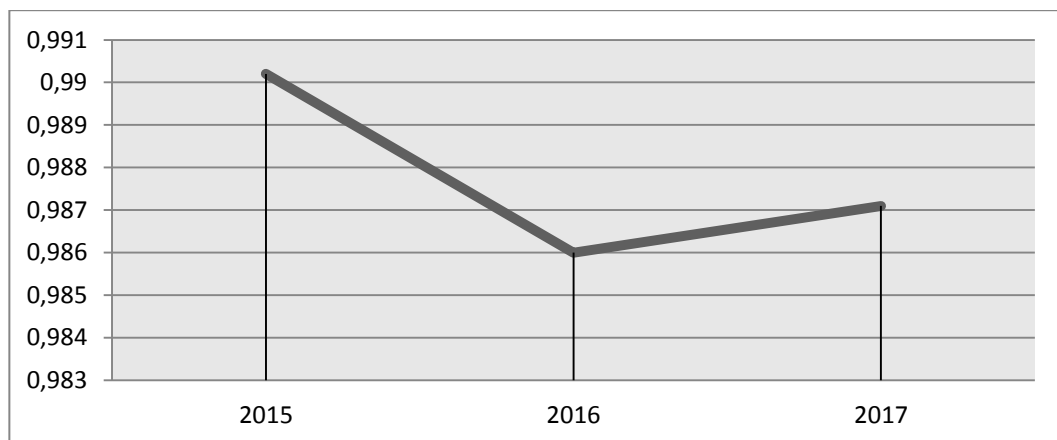
Tabel 4.2 menjelaskan hasil dari perhitungan modal kerja yang dihitung dari selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Tabel 4.3 Penghitungan *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ )

Nama Perusahaan	Modal Kerja	Total Aktiva	$X_1$
	(a)	(b)	(a/b)
PT Bank Mitraniaga Tbk.	2.018.306	2.038.205	0,9902
PT Bara Jaya Internasional Tbk.	112.199.005	1.772.109.918	0,0633
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	146.791.364.870	1.151.397.825.118	0,1275

Sumber: Data olahan tahun 2015

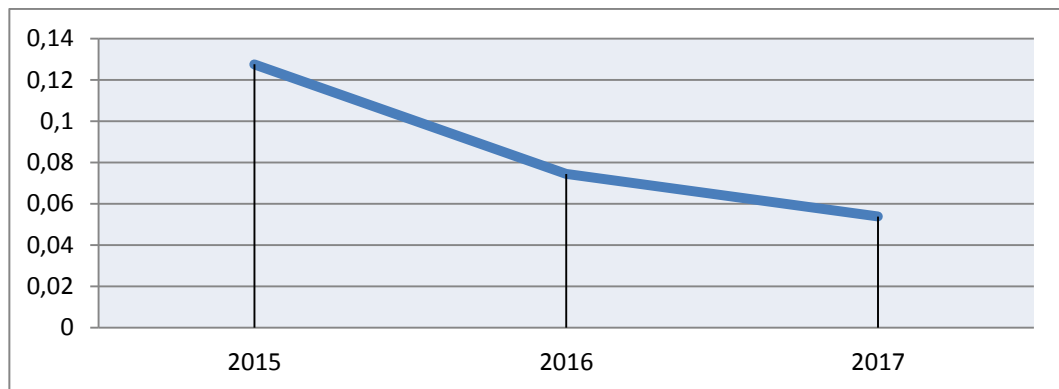
Rasio  $X_1$  jika digambarkan perkembangannya kedalam grafik untuk masing-masing perusahaan maka dapat dibaca sebagai berikut:

Gambar 4.1 Rasio  $X_1$  PT Bank Mitraniaga Tbk.

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Gambar 4.2 Rasio  $X_1$  PT Bara Jaya Internasional Tbk.

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Gambar 4.3 Rasio  $X_1$  PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Penjelasan:

1. Rasio  $X_1$  merupakan hasil pembagian antara modal kerja dengan total aktiva.
2. Pada tahun 2015, rasio  $X_1$  untuk PT Bank Mitraniaga Tbk sebesar (0,9902), PT Bara Jaya Internasional Tbk (0,0633), dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (0,1275).
3. Pada tahun 2016, rasio  $X_1$  untuk ketiga perusahaan mengalami penurunan. PT Bank Mitraniaga Tbk turun menjadi (0,9860), PT Bara

Jaya Internasional Tbk (-0,0454), dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (0,0744).

4. Pada tahun 2018, PT Bank Mitraniaga Tbk mengalami peningkatan untuk rasio  $X_1$  menjadi (0,9871). Namun, kedua perusahaan yang lain tetap mengalami penurunan yang cukup besar. PT Bara Jaya Internasional Tbk turun drastis ke poin (-0,1739), dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk menjadi (0,0538).

b) Variabel Bebas *Retained Earning to Total Asset* ( $X_2$ )

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Variable  $X_2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari data laporan keuangan tahun 2015-2017 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh hasil rasio ( $X_2$ ) sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Retained Earning to Total Asset* ( $X_2$ )

Nama Perusahaan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT Bank Mitraniaga Tbk.	0,0105	0,0149	0,0159
PT Bara Jaya Internasional Tbk.	-0,1676	-0,3689	-0,9169
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	-0,0395	-0,0725	-0,0712

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

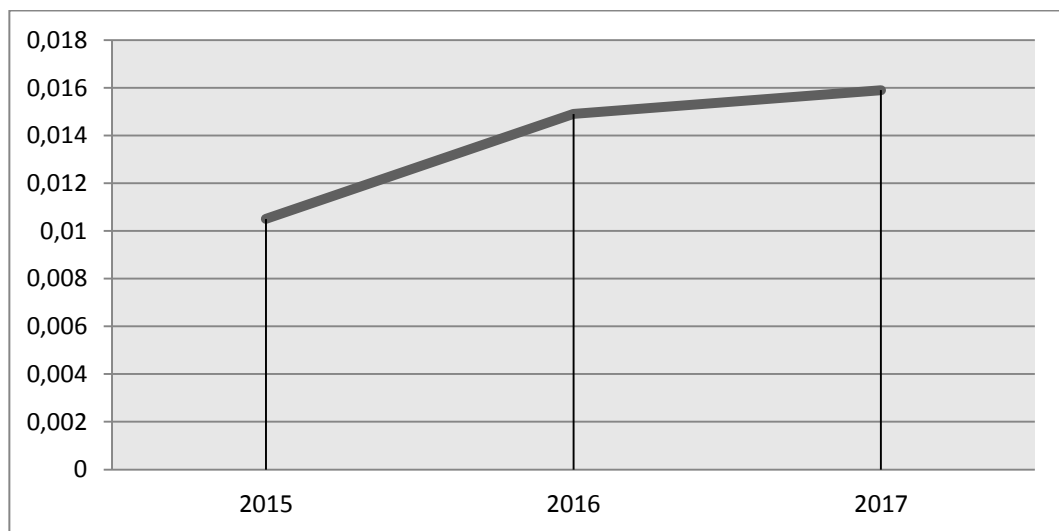


Tabel 4.5 Data olahan  $X_2$  (*Retained Earning to Total Asset*)

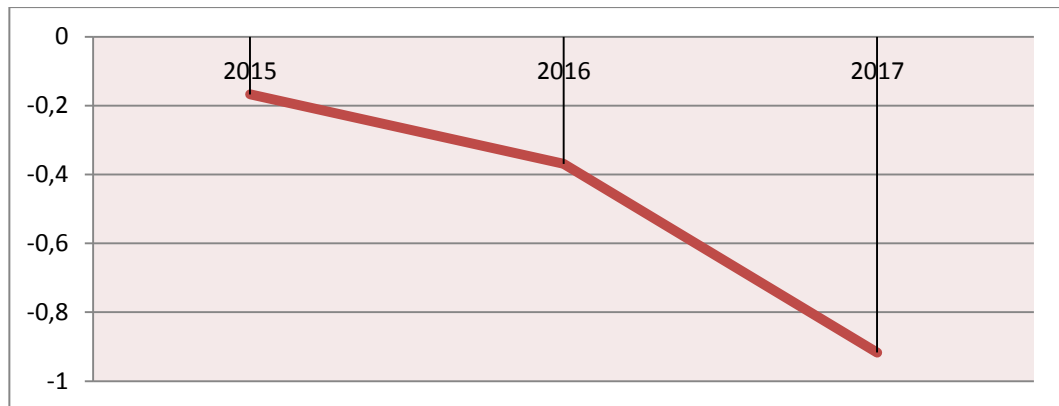
Nama Perusahaan	Laba Ditahan	Total Aktiva	$X_2$
	(a)	(b)	(a/b)
PT Bank Mitraniaga Tbk.	21.348	2.038.205	0,0105
PT Bara Jaya Internasional Tbk.	-296.947.416	1.772.109.918	-0,1676
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	-45.517.332.413	1.151.397.825.118	-0,0395

Sumber: Data olahan tahun 2015

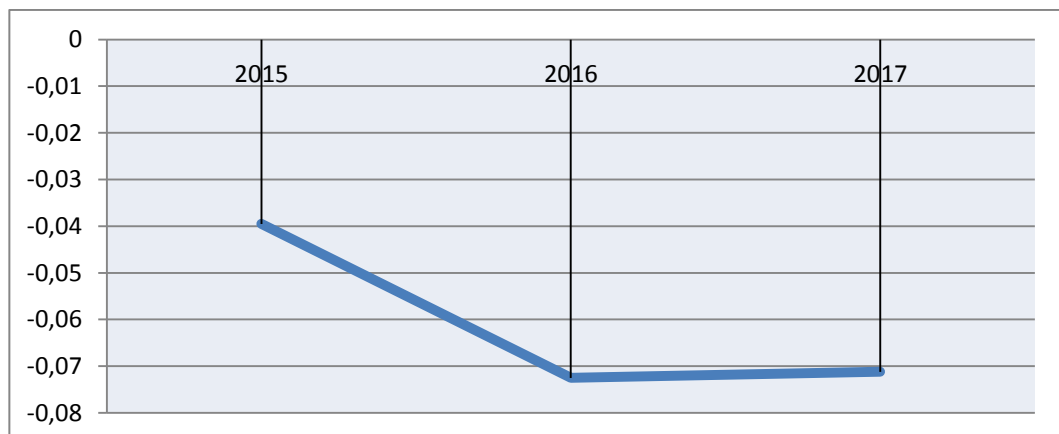
Rasio  $X_2$  jika digambarkan perkembangannya kedalam grafik untuk masing-masing perusahaan maka dapat dibaca sebagai berikut:

Gambar 4.4 Rasio  $X_2$  PT Bank Mitraniaga Tbk.

Sumber: Data tahun 2015-2017

Gambar 4.5 Rasio  $X_2$  PT Bara Jaya Internasional Tbk.

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Gambar 4.6 Rasio  $X_2$  PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Penjelasan:

1. Rasio  $X_2$  merupakan hasil pembagian antara laba yang ditahan dengan total aktiva.
2. Pada tahun 2015, rasio  $X_2$  PT Bank Mitraniaga Tbk sebesar (0,0105), PT Bara Jaya Internasional Tbk (-0,1676), dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (-0,0395).
3. Pada tahun 2016, PT Bank Mitraniaga Tbk mengalami peningkatan rasio  $X_2$  ke poin (0,0149). Sedangkan kedua perusahaan lain mengalami

penurunan, PT Bara Jaya Internasional Tbk menjadi (-0,3689), dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (-0,0725).

c) Variabel Bebas *Earning to Total Asset* ( $X_3$ )

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva. Variable  $X_3$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X_3 = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

Dari data laporan keuangan tahun 2015-2017 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh hasil rasio ( $X_3$ ) sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* ( $X_3$ )

Nama Perusahaan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT Bank Mitraniaga Tbk.	0,0072	0,0073	0,0035
PT Bara Jaya Internasional Tbk.	-0,0924	-0,1844	-0,3095
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	-0,0209	-0,0209	0,0031

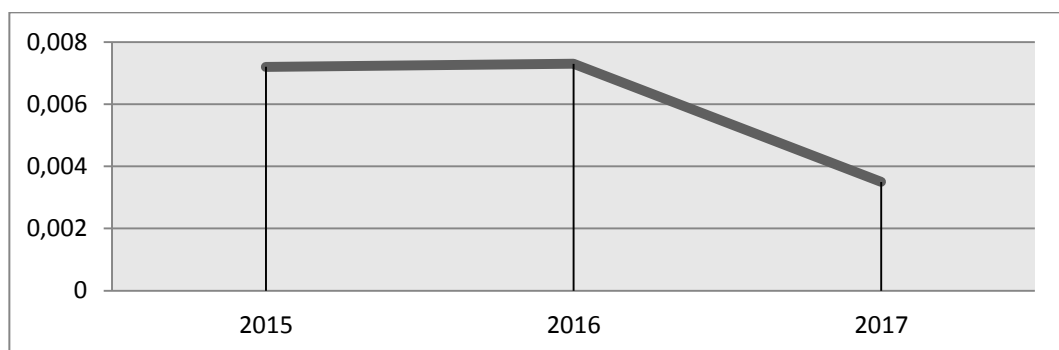
Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Tabel 4.7 Data olahan  $X_3$  (*Retained Earning to Total Asset*)

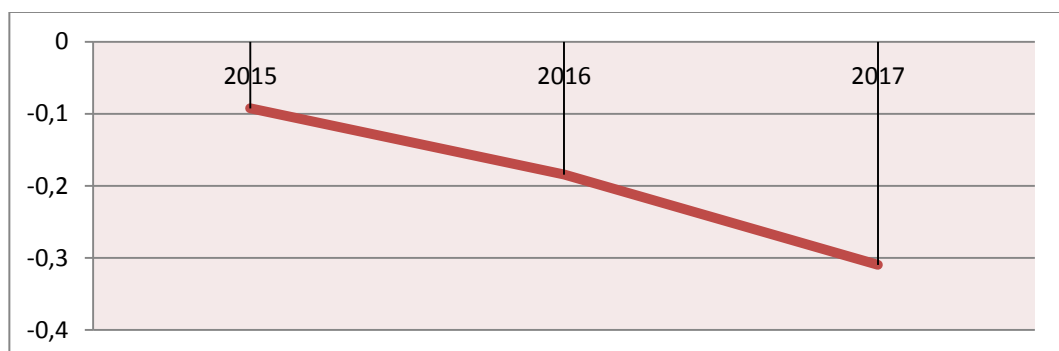
Nama Perusahaan	EBIT	Total Aktiva	$X_3$
	(a)	(b)	(a/b)
PT Bank Mitraniaga Tbk.	14.587	2.038.205	0,0072
PT Bara Jaya Internasional Tbk.	-163.697.036	1.772.109.918	-0,0924
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	-24.093.389.302	1.151.397.825.118	-0,0209

Sumber: Data olahan tahun 2015

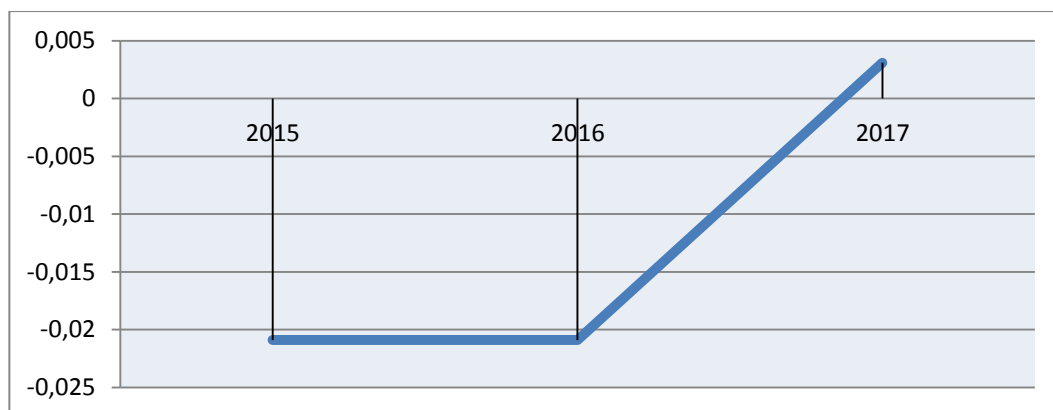
Rasio  $X_3$  jika digambarkan perkembangannya kedalam grafik untuk masing-masing perusahaan maka dapat dibaca sebagai berikut:

Gambar 4.7 Rasio  $X_3$  PT Bank Mitraniaga Tbk.

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Gambar 4.8 Rasio  $X_3$  PT Bara Jaya Internasional Tbk.

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Gambar 4.9 Rasio  $X_3$  PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Penjelasan:

1. Rasio  $X_3$  merupakan hasil pembagian antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva.
2. Pada tahun 2015, rasio  $X_3$  PT Bank Mitraniaga Tbk sebesar (0,0072), PT Bara Jaya Internasional Tbk (-0,0924), dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (-0,0209).
3. Pada tahun 2016, PT Bank Mitraniaga Tbk mengalami peningkatan kecil menjadi (0,0073). Kedua perusahaan lain terus mengalami penurunan, masing-masing menjadi (-0,1844) untuk PT Bara Jaya Internasional Tbk dan (-0,0402) untuk PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.
4. Pada tahun 2017, PT Bank Mitraniaga Tbk mengalami penurunan menjadi (0,0035), PT Bara Jaya Internasional Tbk turun menjadi (-0,3095), dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk meningkat menjadi (0,0031).

d) Variabel Bebas *Book Value of Equity to Total Debt Ratio* ( $X_4$ )

Rasio ini digunakan untuk mengukur banyaknya aktiva atau aset dari perusahaan yang dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar dari aktivanya. Dalam kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Variable  $X_4$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Dari data laporan keuangan tahun 2015-2017 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh hasil rasio ( $X_4$ ) sebagai berikut:

Tabel 4.8 *Book Value of Equity to Total Debt Ratio* ( $X_4$ )

Nama Perusahaan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT Bank Mitraniaga Tbk.	0,1174	0,1164	0,1012
PT Bara Jaya Internasional Tbk.	1,3242	0,8686	0,6531
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	6,8655	5,5419	5,4934

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

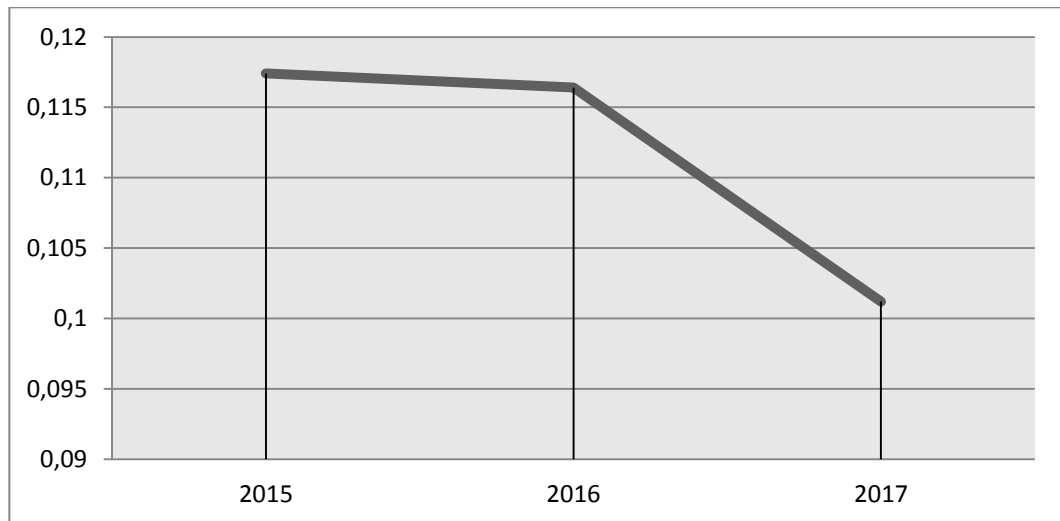
Tabel 4.9 Data olahan  $X_4$  (*Book Value of Equity to Total Debt Ratio*)

Nama Perusahaan	Total Ekuitas	Total Kewajiban	$X_4$
	(a)	(b)	(a/b)
PT Bank Mitraniaga Tbk.	214.112	1.824.093	0,1174
PT Bara Jaya Internasional Tbk.	1.009.647.089	762.468.829	1,3242
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	100.512.643.311	146.385.181.807	6,8655

Sumber: Data olahan tahun 2015

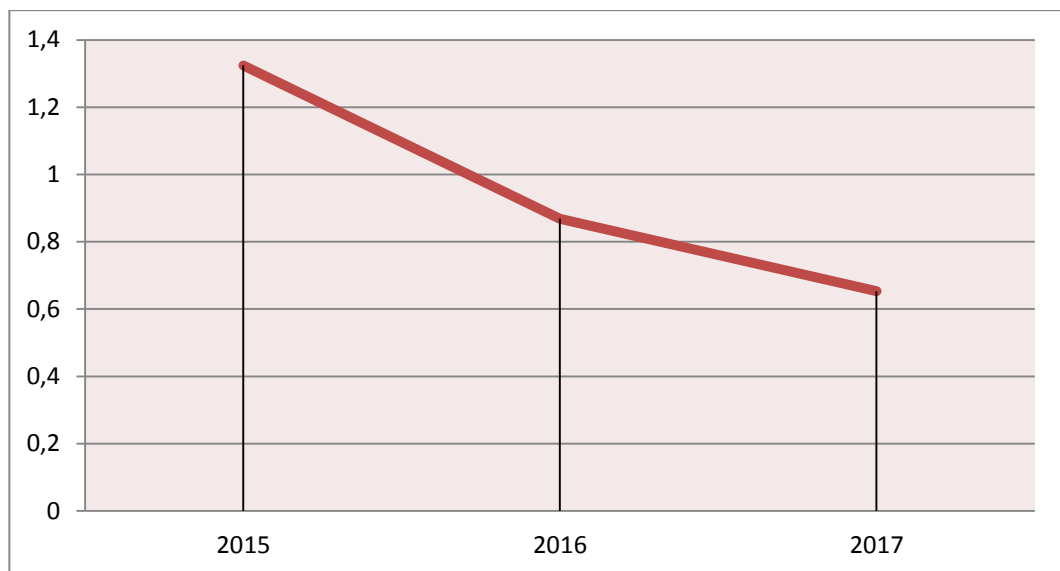
Rasio  $X_4$  jika digambarkan perkembangannya kedalam grafik untuk masing-masing perusahaan maka dapat dibaca sebagai berikut:

Gambar 4.10 Rasio  $X_4$  PT Bank Mitraniaga Tbk.

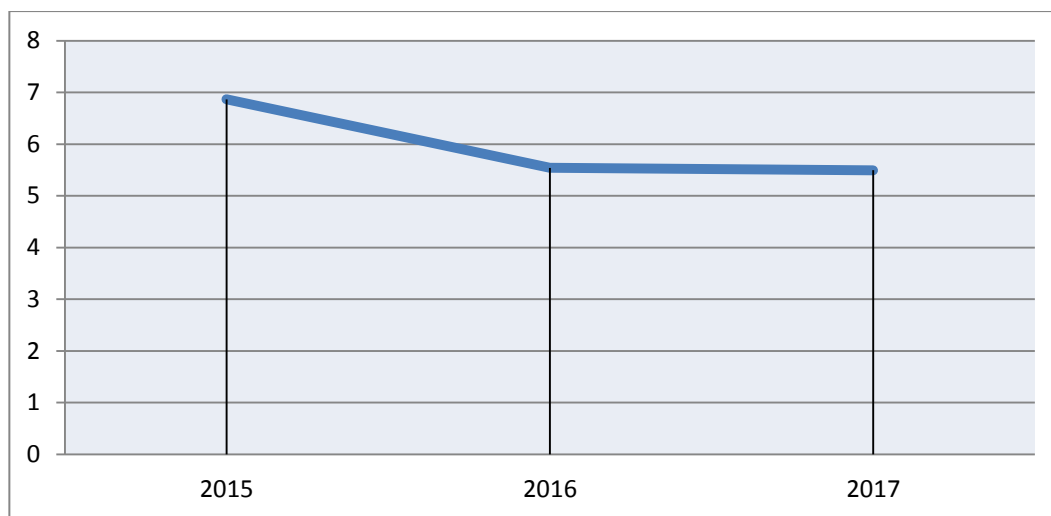


Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Gambar 4.11 Rasio  $X_4$  PT Bara Jaya Internasional Tbk.



Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Gambar 4.12 Rasio X<sub>4</sub> PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Penjelasan:

1. Rasio X<sub>4</sub> merupakan hasil pembagian antara nilai ekuitas terhadap total kewajiban perusahaan.
2. Pada tahun 2015, rasio X<sub>4</sub> PT Bank Mitraniaga Tbk sebesar (0,1174), PT Bara Jaya Internasional Tbk sebesar (1,3242), dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk sebesar (6,8655).
3. Pada tahun 2016, rasio X<sub>4</sub> PT Bank Mitraniaga Tbk menurun menjadi (0,1164), PT Bara Jaya Internasional Tbk menurun menjadi (0,8686), dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk menurun menjadi (5,5419).

Pada tahun 2017, ketiga perusahaan mengalami penurunan masing-masing ke poin (01,012), (0,6531), dan (5,4934).



## B. Analisis

Langkah awal dalam menganalisis penelitian ini dengan memeriksa kelengkapan data secara seksama, antara lain laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi dan penghasilan perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dengan periode laporan keuangan tahun 2015 sampai 2017.

Langkah kedua yaitu melakukan perhitungan terhadap variabel-variabel Altman Z-Score Modifikasi untuk kemudian dilakukan prediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi dengan klasifikasi berdasarkan nilai *cut off* sebagai berikut:

1. Jika nilai  $Z < 1,1$  maka perusahaan termasuk kedalam perusahaan terancam bangkrut
2. Jika nilai  $1,1 < Z < 2,6$  maka termasuk ke *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
3. Jika nilai  $Z > 2,6$  maka perusahaan ternilai sehat dan tidak terancam kebangkrutan

Perhitungan nilai Z dilakukan menggunakan rumus persamaan Altman Z-Score Moifikasi dengan rumus  $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ . Berikut ini adalah hasil perhitungan yang penulis lakukan terhadap data-data yang telah diperoleh pada langkah pertama diatas.

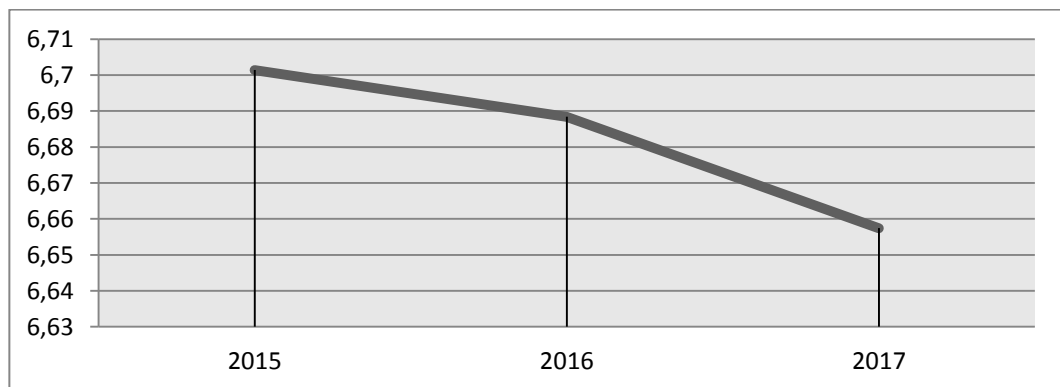
Tabel 4.10 Nilai Z Metode Altman Z-Score Modifikasi

Nama Perusahaan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT Bank Mitraniaga Tbk.	6,7014	6,6884	6,6574
PT Bara Jaya Internasional Tbk.	0,6387	-1,8270	-5,5240
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	7,7757	5,8002	5,9096

Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

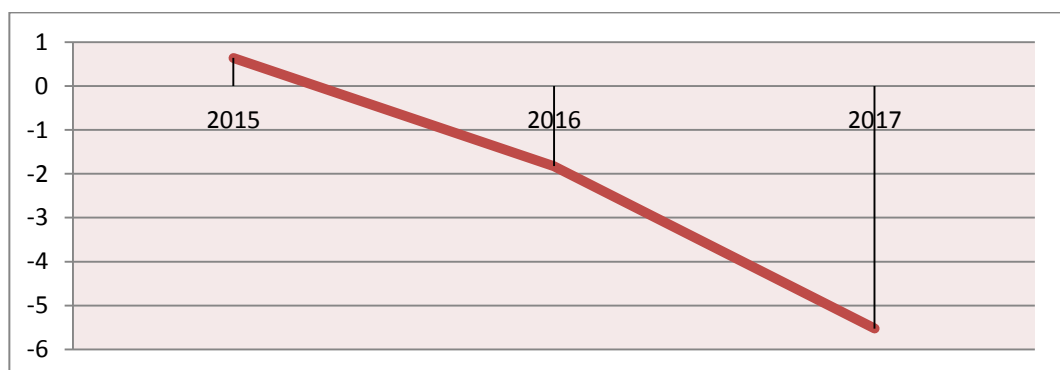
Perkembangan nilai Z pada masing-masing perusahaan jika digambarkan kedalam grafik dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.13 Grafik Nilai Z PT Bank Mitraniaga Tbk.



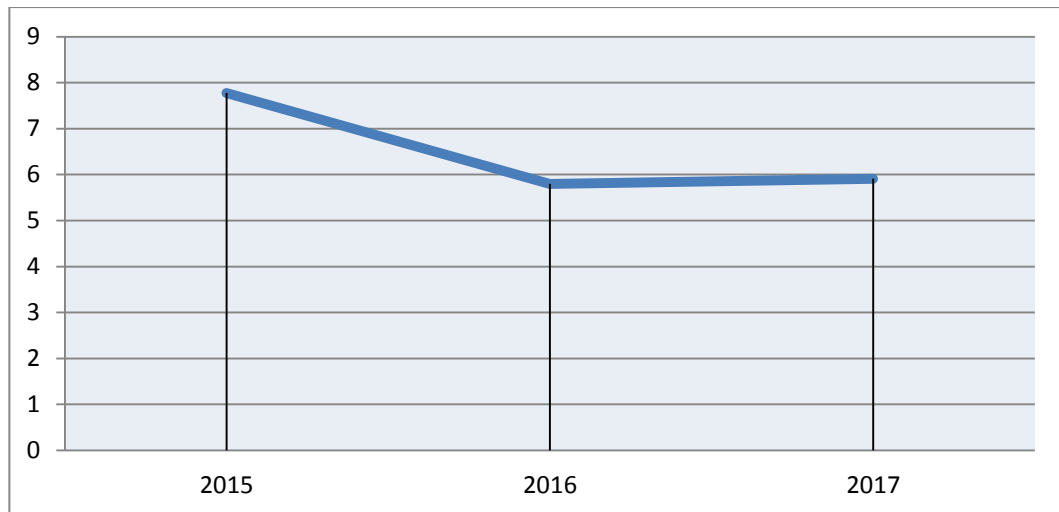
Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Gambar 4.14 Grafik Nilai Z PT Bara Jaya Internasional Tbk.



Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Gambar 4.15 Grafik Nilai Z PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.



Sumber: Data olahan tahun 2015-2017

Tabel 4.10 menyimpulkan hasil sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Perhitungan *Z-Score* tahun 2015

Berasarkan hasil perhitungan diatas, dari ketiga perusahaan hanya PT Bara Jaya Internasional yang memasuki zona terprediksi bangkut dengan nilai  $Z = 0,6387$ . Sedangkan kedua perusahaan yang lain berada di posisi keuangan sehat dengan nilai  $Z > 2,6$ , yaitu PT Bank Mitraniaga 6,7014 dan PT Sigmagold Inti Perkasa 7,7757.

b. Analisis Hasil Perhitungan *Z-Score* tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ketiga perusahaan mengalami penurunan nilai Z. Namun, hanya PT Bara Jaya Internasional yang memasuki zona terprediksi bangkut dengan nilai  $Z = 1,8270$ . Sedangkan kedua perusahaan yang lain berada di posisi keuangan sehat dengan nilai  $Z > 2,6$ , yaitu PT Bank Mitraniaga 6,6884 dan PT Sigmagold Inti Perkasa 5,8002.

c. Analisis Hasil Perhitungan *Z-Score* tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, PT Bank Mitraniaga dan PT Sigmagold Inti Perkasa berada pada titik  $Z > 2,6$  yaitu masing-masing memiliki nilai 6,6574 dan 5,9096. Sedangkan PT Bara Jaya Internasional tetap berada pada zona terprediksi bangkrut dengan nilai  $Z = -5,5240$

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari tiga perusahaan yang diteliti oleh penulis terdapat satu perusahaan yang diprediksi mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan yaitu PT Bara Jaya Internasional. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan nilai  $Z$  untuk PT Bara Jaya Internasional berada dibawah nilai *cut off* model Altman *Z-Score* Modifikasi yaitu 1,1 secara tiga tahun berturut-turut
2. Hasil analisis menunjukkan nilai yang cukup baik untuk PT Bank Mitraniaga dan PT Sigmagold Inti Perkasa dengan nilai  $Z$  kedua perusahaan tersebut diatas nilai *cut off* model Altman *Z-Score* Modifikasi yaitu 2,6 secara tiga tahun berturut-turut.
3. Walau kinerja keuangan untuk PT Bank Mitraniaga dan PT Sigmagold Inti Perkasa dinilai baik, peneliti melihat sebuah penurunan kinerja keuangan pada kedua perusahaan tersebut secara signifikan. Hal tersebut dapat menjadi rambu untuk masing-masing perusahaan bahwa perusahaan sedang menuju zona terprediksi bangkrut.

4. Hasil analisis yang dilakukan penulis memiliki sifat komplementer terhadap tujuan dari penelitian ini, yaitu terdapat penurunan kinerja keuangan perusahaan yang dibuktikan oleh model prediksi kebangkrutan Altman *Z-Score* Modifikasi sehingga memperkuat alasan kenapa Bursa Efek Indonesia (BEI) mencabut pencatatan efek ketiga perusahaan. Dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan aturan bahwa perusahaan yang mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, dan perusahaan tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai dapat dihapus pencatatan efeknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 menggunakan metode Altman *Z-Score* Modifikasi dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Satu dari tiga perusahaan yang diteliti memiliki potensi besar mengalami kebangkrutan dengan posisi nilai *Z* di bawah nilai *cut off* 1,1 selama tiga tahun berturut-turut, yaitu PT Bara Jaya Internasional. Sedangkan untuk PT Bank Mitraniaga dan PT Sigmagold Inti Perkasa dinilai berada pada posisi keuangan yang sehat dimana nilai *Z* di atas nilai *cut off* 2,6, namun ada penurunan kinerja keuangan secara signifikan bagi PT Bank Mitraniaga yang terlihat sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut juga akan masuk kedalam zona terprediksi bangkrut. Pada PT Sigmagold Inti Perkasa penulis melihat adanya sedikit peningkatan nilai *Z* pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun tetap jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2015.
2. Hasil analisis juga memperkuat alasan kenapa Bursa Efek Indonesia (BEI) mencabut pencatatan efek ketiga perusahaan tersebut. PT Bank Mitraniaga yang akan melakukan merger dan mengajukan pencabutan pencatatan efek di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dua perusahaan lainnya yang tidak terlihat ada aksi korporasi yang menunjukkan peningkatan manajemen

kinerja perusahaan. Penulis menilai keputusan yang diambil Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah tepat, selain karena kinerja keuangannya yang bersifat regresif, ketiga perusahaan tersebut juga tidak memiliki manajemen yang baik ditandai dengan tidak adanya pelaporan laporan keuangan tahun 2018 untuk PT Sigmagold Inti Perkasa, keputusan merger yang diambil oleh PT Bank Mitraniaga, dan tidak adanya aktifitas operasional dari PT Bara Jaya Internasional dalam beberapa tahun terakhir.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini harus lebih memperhatikan kinerja manajemen dan kinerja keuangannya. Rasio-rasio yang tertulis dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai keberlangsungan usaha perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data publikasi yang telah diolah oleh pihak-pihak terkait. Dengan keterbatasan akses data penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih sigap dan cermat dalam mengumpulkan data-data penelitian.
3. Dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lebih komperhensif, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan laporan keuangan lebih banyak dibanding penelitian ini.

4. Dalam penyusunan penelitian sejenis penelitian ini diharapkan kepada institusi dalam hal ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dapat membangun kerjasama kepada lembaga-lembaga terkait dalam rangka penyediaan fasilitas pengumpulan data penelitian, seperti laporan keuangan terdahulu yang dapat diakses secara berbayar melalui *The Indonesian Capital Market Institute (TICMI)*.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku

Hery. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. Grasindo, 2018.

Muhammad. "*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya.*" Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.

PT Bara Jaya Internasional Tbk. "*Laporan Keuangan,*" 2016.

PT Bank Mitraniaga Tbk. "*Laporan Keuangan,*" 2018.

PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. "*Laporan Keuangan Konsolidasian,*" 2016.

Sugiyono. "*Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*" Bandung: Alfabeta, 2014.

### Jurnal dan Penelitian

Arsyal, Fadil, dan Brady Rikumahu. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public Dengan Metode Du Pont System (Studi pada Perusahaan Kontruksi BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)." *E-Proceeding of Management* Vol 2, no. 2 (2015)

Damayanti, Maya. "*Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score.*" Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2014.

Fathuddin, Fahmy. "*Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan yang Go Public di Jakarta Islamic Index Tahun 2005-2006.*" Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2008.

Kuntjoroadi, Wibowo, dan Nurul Safitri. "*Analisis Strategi Bersaing dalam Persaingan Usaha Penerbangan Komersial.*" *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi* Vol 16, no. 1 (2009)

Marcelinda, Sheilly Olivia, Hadi Paramu, dan Novi Puspitasari. "*Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*" *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 1 (2014)

- Nafisatin, Mar'ati, Suhadak, dan Rustam Hidayat. "*Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan (Studi pada PT Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).*" Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya 10, no. 1 (2014).
- Naldo, Gevri. "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO).*" Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2017.
- Oktarina, Eka. "*Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT. BRI Syariah.*" Skripsi. UIN Raden Fatah. Palembang, 2017.
- Prameswari, Anggita, Irni Yunita, dan Muhammad Azhari. "*Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia (BEI).*" Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer 10, no. 1 (2018)
- Rahmawati, Diah, dan Moh. Khoiruddin. "*Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress.*" Management Analysis Journal 6, no. 1 (2017)
- Ramadhani, Ayu Suci, dan Niki Lukviarman. "*Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*" Jurnal Siasat Bisnis 13, no. 1 (2009)
- Rochsidi, Imam, Nengah Sudjana, dan Zahroh Z. A. "*Analisis Prediki Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.*" Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 70, no. 1 (2019)

### **Peraturan dan Edaran**

- Bursa Efek Indonesia. "*Panduan IPO (Go Public)*". (2015)
- Bursa Efek Jakarta. "*Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Tentang Peraturan Nomor I-I Tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa*" (2004).
- Bursa Efek Surabaya. "*Peraturan I-A: Ketentuan Umum Pencatatan Efek*". (2004)
- Bursa Efek Surabaya. "*Peraturan I-A.7 Pembatalan Pencatatan Efek - BES,*" (2004),

## Laman Internet

Agregasi Harian Neraca. “*Terancam Didepak dari BEI, Bara Jaya Internasional Sampaikan Rencana Bisnis.*” 17 September 2018. <https://idxchannel.okezone.com/read/2018/09/17/278/1951568/terancam-didepak-dari-bei-bara-jaya-internasional-sampaikan-rencana-bisnis>.

Arief, Irvin Avriano. “*RUPST TMPI Tak Kuorum Lagi, ke Mana Lagi Harus Mengadu.*” 19 November 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191119164603-17-116392/rupt-tmpi-tak-kuorum-lagi-ke-mana-lagi-harus-mengadu>.

Arviana, Geofanni Nerissa. “*BEI Delisting Saham Sigmagold (TMPI).*” 14 Oktober 2019. [https://market.bisnis.com/read/20191014/7/1158798/bei-delisting-saham-sigmatgold-tmpi?utm\\_source=Desktop&utm\\_medium=Artikel&utm\\_campaign=BacaJuga\\_2](https://market.bisnis.com/read/20191014/7/1158798/bei-delisting-saham-sigmatgold-tmpi?utm_source=Desktop&utm_medium=Artikel&utm_campaign=BacaJuga_2).

Bursa Efek Indonesia. “*IPO Succes Story,*” 2016. <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/23/ipo-success-story/>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “*KBBI Daring.*” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>

PT Bank Mitraniaga Tbk. “*Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.*” *Kontan.* 2019. <https://www.idnfinancials.com/id/naga/pt-bank-mitraniaga-tbk>

PT Bara Jaya Internasional. “*Batu Bara - ATPK Resources*”. (2015)

Rahmawati, Wahyu Tri. “*Delisting Akhir September Perdagangan Saham Bara Jaya Atpk dibuka selama 20 hari.*” 01 September 2019.. <https://investasi.kontan.co.id/news/delisting-akhir-september-perdagangan-saham-bara-jaya-atpk-dibuka-selama-20-hari>.

Sidik, Syahrizal. “*Catatan BEI 2019: 55 Emiten Anyar Listing di BEI.*” CNBC Indonesia, 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191223120648-17-125182/catatan-bei-2019-55-emiten-anyar-listing-di-bei>.

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Rangkuman angka variabel berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019

### 1.1 Total Aktiva

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	2.038.205	2.242.642	2.494.412
PT Bara Jaya Internasional	1.772.109.918	1.585.848.622	1.004.852.063
PT Sigmagold Inti Perkasa	1.151.397.825.118	1.140.159.823.459	1.141.944.770.072

### 1.2 Aktiva Lancar

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	2.026.170	2.219.601	2.472.198
PT Bara Jaya Internasional	294.016.355	158.680.483	42.508.637
PT Sigmagold Inti Perkasa	270.320.201.242	241.503.861.337	219.237.280.258

### 1.3 Aktiva Tetap

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	12.035	23.041	22.214
PT Bara Jaya Internasional	1.478.093.563	1.427.168.139	962.343.426
PT Sigmagold Inti Perkasa	881.077.623.876	898.655.962.122	922.707.489.814

### 1.4 Laba Ditahan

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	21.348	33.490	39.591
PT Bara Jaya Internasional	-296.947.416	-584.943.286	-921.381.838
PT Sigmagold Inti Perkasa	-45.517.332.413	-82.683.821.422	-81.306.539.663

### 1.5 EBIT

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	14.587	16.408	8.843
PT Bara Jaya Internasional	-163.697.036	-292.369.443	-311.025.124
PT Sigmagold Inti Perkasa	-24.093.389.302	-45.850.163.122	3.510.592.446

### 1.6 Liabilitas

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	1.824.093	2.008.883	2.265.162
PT Bara Jaya Internasional	762.468.829	848.700.573	607.874.994
PT Sigmagold Inti Perkasa	146.385.181.807	174.285.827.560	175.863.594.218

### 1.7 Liabilitas Jangka Pendek

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	7.864	8.278	9.910
PT Bara Jaya Internasional	181.817.350	230.620.703	217.211.363
PT Sigmagold Inti Perkasa	123.528.836.372	156.711.306.530	157.778.955.142

### 1.8 Liabilitas Jangka Panjang

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	1.816.229	2.000.605	2.255.252
PT Bara Jaya Internasional	580.651.479	618.079.870	390.663.631
PT Sigmagold Inti Perkasa	22.856.345.435	17.574.521.030	18.084.639.076

### 1.9 Total Ekuitas

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	214.112	233.759	229.250
PT Bara Jaya Internasional	1.009.647.089	737.148.049	396.977.069
PT Sigmagold Inti Perkasa	1.005.012.643.311	965.873.995.899	966.081.175.854

Lampiran 2: Perhitungan masing-masing rasio berdasarkan metode Altman *Z-Score*

Modifikasi

2.1 Rasio  $X_1$

Tahun 2015

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Modal Kerja (a)</b>	<b>Total Aktiva (b)</b>	<b>Rasio <math>X_1</math> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	2.014.135	2.038.205	0,9902
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-1.184.077.208	1.772.109.918	0,0633
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	-610.757.422.634	1.151.397.825.118	0,1275

Tahun 2016

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Modal Kerja (a)</b>	<b>Total Aktiva (b)</b>	<b>Rasio <math>X_1</math> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	2.196.560	2.242.642	0,9860
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-1.268.487.656	1.585.848.622	-0,0454
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	-657.152.100.785	1.140.159.823.459	0,0744

Tahun 2017

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Modal Kerja (a)</b>	<b>Total Aktiva (b)</b>	<b>Rasio <math>X_1</math> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	2.449.984	2.494.412	0,9871
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-919.834.789	1.004.852.063	-0,1739
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	-703.470.209.556	1.141.944.770.072	0,0538

## 2.2 Rasio $X_2$

Tahun 2015

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Laba Ditahan (a)</b>	<b>Total Aktiva (b)</b>	<b>Rasio <math>X_2</math> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	21.348	2.038.205	0,0105
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-296.947.416	1.772.109.918	-0,1676
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	-45.517.332.413	1.151.397.825.118	-0,0395

Tahun 2016

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Laba Ditahan (a)</b>	<b>Total Aktiva (b)</b>	<b>Rasio <math>X_2</math> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	33.490	2.242.642	0,0149
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-584.943.286	1.585.848.622	-0,3689
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	-82.683.821.422	1.140.159.823.459	-0,0725

Tahun 2017

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Laba Ditahan (a)</b>	<b>Total Aktiva (b)</b>	<b>Rasio <math>X_2</math> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	39.591	2.494.412	0,0159
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-921.381.838	1.004.852.063	-0,9169
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	-81.306.539.663	1.141.944.770.072	-0,0712

### 2.3 Rasio $X_3$

Tahun 2015

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>EBIT (a)</b>	<b>Total Aktiva (b)</b>	<b>Rasio <math>X_3</math> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	14.587	2.038.205	0,0072
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-163.697.036	1.772.109.918	-0,0924
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	-24.093.389.302	1.151.397.825.118	-0,0209

Tahun 2016

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>EBIT (a)</b>	<b>Total Aktiva (b)</b>	<b>Rasio <math>X_3</math> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	16.408	2.242.642	0,0073
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-292.369.443	1.585.848.622	-0,1844
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	-45.850.163.122	1.140.159.823.459	-0,0209

Tahun 2017

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>EBIT (a)</b>	<b>Total Aktiva (b)</b>	<b>Rasio <math>X_3</math> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	8.843	2.494.412	0,0035
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-311.025.124	1.004.852.063	-0,3095
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	3.510.592.446	1.141.944.770.072	0,0031



## 2.4 Rasio X<sub>4</sub>

Tahun 2015

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Total Ekuitas (a)</b>	<b>Total Hutang (b)</b>	<b>Rasio X<sub>4</sub> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	214.112	1.824.093	0,1174
PT Bara Jaya Internasional Tbk	1.009.647.089	762.468.829	1,3242
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	1.005.012.643.311	146.385.181.807	6,8655

Tahun 2016

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Total Ekuitas (a)</b>	<b>Total Hutang (b)</b>	<b>Rasio X<sub>4</sub> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	233.759	2.008.883	0,1164
PT Bara Jaya Internasional Tbk	737.148.049	848.700.573	0,8686
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	965.873.995.899	174.285.827.560	5,5419

Tahun 2017

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Total Ekuitas (a)</b>	<b>Total Hutang (b)</b>	<b>Rasio X<sub>4</sub> (a:b)</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	229.250	2.265.162	0,1012
PT Bara Jaya Internasional Tbk	396.977.069	607.874.994	0,6531
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	966.081.175.854	175.863.594.218	5,4934

Lampiran 3: Perhitungan nilai *Z-Score* Altman

3.1 Tahun 2015

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>X<sub>3</sub></b>	<b>X<sub>4</sub></b>	<b>Z</b>	<b>Prediksi</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	0,9902	0,0105	0,0072	0,1174	6,7014	Tidak Bangkrut
PT Bara Jaya Internasional Tbk	0,0633	-0,1676	-0,0924	1,3242	0,6387	Bangkrut
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	0,1275	-0,0395	-0,0209	6,8655	7,7757	Tidak Bangkrut

3.2 Tahun 2016

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>X<sub>3</sub></b>	<b>X<sub>4</sub></b>	<b>Z</b>	<b>Prediksi</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	0,9860	0,0149	0,0073	0,1164	6,6884	Tidak Bangkrut
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-0,0454	-0,3689	-0,1844	0,8686	-1,8270	Bangkrut
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	0,0744	-0,0725	-0,0209	5,5419	5,8002	Tidak Bangkrut

3.3 Tahun 2017

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>X<sub>3</sub></b>	<b>X<sub>4</sub></b>	<b>Z</b>	<b>Prediksi</b>
PT Bank Mitraniaga Tbk	0,9871	0,0159	0,0035	0,1012	6,6574	Tidak Bangkrut
PT Bara Jaya Internasional Tbk	-0,1739	-0,9169	-0,3095	0,6531	-5,5240	Bangkrut
PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	0,0538	-0,0712	0,0031	5,4934	5,9096	Tidak Bangkrut